

**ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL CERITA
DITINJAU DARI PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS
DI KELAS VII SMP N 06 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH
SITI MULYANI
NIM 17571016**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
IAIN CURUP
2023**

HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

Setelah di adakan pemeriksaan dan perbaikan dari pemimbing terhadap Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Siti Mulyani
Nim : 17571016
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/ Tadris Matematika
Judul : Analisis Kesulitan Siswa Dalam
Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari
Pemahaman Konsep Matematis Di Kelas
VII SMPN 06 Rejang Lebong

Telah dapat di ajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian permohonan ini kami ajukan, atas perhatiannya kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Mengetahui:

Curup, Februari 2023

Pembimbing I


Sagiman, M.Kom
NIP. 19790501 200901 1 007

Pembimbing II


Syarifah, M.Pd
NIP. 19860114 201503 2 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a : Siti Mulyani
Nomor Induk Mahasiswa : 17571016
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Tadris Matematika
Judul : Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematis Di Kelas VII SMP N 06 Rejang Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya

Curup, Maret 2023

Penulis

Siti Mulyani
NIM. 17571016



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: **505** /In.34/I/FT/PP.00.9/03/2023

Nama : SITI MULYANI
NIM : 17571016
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Tadris Matematika
Judul : Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematis Di Kelas VII SMPN 06 Rejang Lebong

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Selasa, 21 Februari 2023
Pukul : 08.00-09.30WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 04 IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

Ketua


Sagiman, M.Kom
NIP. 19790501 200901 1 007

Sekretaris


Syarifuddin, M.Pd
NIP. 19860114 201503 2 002

Penguji I


Dini Palupi Putri, M. Pd
NIP. 19881019 201503 2 009

Penguji II


Fevi Rahmadeni, M. Pd
NIP. 19940217 201903 2 016

Dekan Fakultas Tarbiyah




Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 1965 0826 199 03 1 001

MOTTO

***“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada
kemudahan”
(QS.Al Insyirah:5)***

PERSEMBAHAN

Dengan mengharap keridhoan Allah SWT, ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang tercinta dan tersayang atas kasihnya, sekaligus ungkapan rasa terima kasihku kepada :

1. Allah SWT karena hanya atas izin dan karunia-Nyalah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktunya.
2. Teruntuk orang tuaku yang sangat aku cintai dan kusayangi Bapak Sukiyo dan Mak Rusmini yang selalu memberikan semangat dalam proses penyusunan skripsi, yang selalu mendukung secara fisik dan psikis, yang selalu menguatkan di saat aku merasa lelah dan untuk doa-doa yang mengiringi langkah ku selalu.
3. Teruntuk suamiku tercinta Ashari Seribu Dinar, terimakasih yang sudah selalu setia menemani dan mendukungku demi terselesaikannya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Teruntuk keluarga besarku terimakasih atas segala dukungan dan do'a yang telah diberikan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Teruntuk diriku sendiri terimakasih karena telah bertahan sejauh ini mampu menghadapi semua rintangan dan hambatan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Teruntuk sahabat-sahabatku selama kuliah Sindi Destrianti, Safitri Anggraini, Dwi Novia Ningrum, Nyimas Hayani terimakasih karena selalu memberi semangat selama proses penyusunan skripsi ini.
7. Saudara-saudara satu almamaterku Keluarga Besar Tadris Matematika IAIN Curup.

ABSTRAK

Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Matematis Di Kelas VII SMPN 06 Rejang Lebong

Oleh:

Siti Mulyani

(17571016)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari pemahaman konsep matematis di kelas VII SMPN 06 Rejang Lebong. Adapun masalah yang terjadi pada siswa yang telah mempelajari materi bangun datar segiempat, dapat dilihat setelah pemberian test kepada siswa dengan hasil bahwa pemahaman siswa tentang pemahaman konsep matematis dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar segi empat masih sering tertukar antara jenis-jenis bangun datar satu dengan lainnya, siswa belum mampu dan kesulitan mengubah kata-kata menjadi gambar dan belum dapat menjelaskan secara rinci tentang bangun datar yang dipelajari.

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dalam penelitian ini subjek penelitian siswa kelas VIIA (23 orang) dengan teknik pengambilan subjek *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah test, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data pada penelitian ini adalah *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/ data verification* (penarikan kesimpulan). Untuk memeriksa keabsahan data, maka dilakukan triangulasi data dengan menggunakan triangulasi sumber dan metode yang diperoleh melalui wawancara serta *test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) siswa baik pada tingkatan atau level pemahaman konsep (Translasi), 2) siswa cukup baik pada tingkatan atau level pemahaman konsep (Interpretasi), 3) siswa kurang baik pada tingkatan atau level pemahaman konsep (Ekstrapolasi) karena tingkat pemahamannya lebih tinggi dibanding tingkat pemahaman konsep translasi dan interpretasi, 4) faktor penyebab siswa mengalami kesulitan yang didapat dari hasil pengerjaan lembar tes soal dan wawancara adalah siswa tidak dapat memahami materi bangun datar segiempat dengan baik dan benar, kurangnya usaha menyelesaikan permasalahan dalam soal dan kurangnya kemampuan dalam berhitung.

Kata kunci: *Kesulitan Siswa, Soal Cerita, Pemahaman Konsep*

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan syukur kepada Allah SWT, Karena berkat rahmat dan karunia Nya Skripsi berjudul “**Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau dari Pemahaman Konsep Matematis Di Kelas VII SMPN 06 Rejang Lebong**” dapat terselesaikan oleh penulis. Shalawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dalam Penulisan Karya ini, penulis menyadari banyak temuan kesulitan-kesulitan. Namun, berkat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- A. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- B. Bapak Dr. M.Istan, MM, M.Pd, selaku Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- C. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro, M.Pd., Selaku Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- D. Bapak Bapak Dr. Fakhruddin, M.Pd.I.,Selaku Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- E. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah.

- F. Ibu Anisya Septiana, M.Pd Selaku Ketua Prodi Tadris Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- G. Bapak Sagiman, M.Kom Selaku pembimbing I dan Ibu Syaripah, M.Pd Selaku pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
- H. Terimakasih kepada segenap dosen dan karyawan di lingkungan IAIN Curup yang telah memberikan pengetahuan, kemudahan, dan pelayanan prima kepada penulis dalam setiap aktivitas perkuliahan hingga selesai.

Semoga amal baik dan bimbingan yang telah diberikan kepada penulis dapat menjadi amal sholeh dan mendapat imbalan setimpal dari Allah SWT serta menjadi pelajaran yang bermanfaat bagi penulis dan semua pihak yang membacanya.

Curup, Maret 2023
Penulis

Siti Mulyani
NIM. 17571016

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI..... | ii |
| PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| MOTTO | v |
| PERSEMBAHAN | vi |
| ABSTRAK | vii |
| KATA PENGANTAR..... | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL..... | xii |
| DAFTAR GAMBAR..... | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I. PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Fokus Penelitian | 11 |
| C. Pertanyaan Penelitian | 12 |
| D. Tujuan Penelitian | 12 |
| E. Manfaat Penelitian | 13 |
| BAB II. KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Analisis Kesulitan Belajar | |
| 1. Pengertian Analisis..... | 15 |
| 2. Kesulitan Belajar | 17 |
| B. Soal Cerita | |
| 1. Pengertian Soal Cerita | 19 |
| 2. Karakteristik Soal Cerita | 22 |
| C. Pemahaman Konsep | |
| 1. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis | 23 |
| 2. Indikator Pemahaman Konsep Matematis..... | 24 |

| | |
|---|-----|
| 3. Level Pemahaman Konsep Matematis | 25 |
| 4. Kesulitan Pemahaman Konsep | 28 |
| 5. Jenis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematis | 29 |
| 6. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematis | 30 |
| D. Kajian Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematis Bangun Datar | 35 |
| E. Penelitian Relevan | 36 |
| BAB III. METODE PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian..... | 39 |
| B. Waktu dan Tempat Penelitian | 39 |
| C. Sumber data..... | 40 |
| D. Subjek dan Objek Penelitian | 41 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 42 |
| F. Teknik analisis Data | 47 |
| G. Kredibilitas penelitian..... | 50 |
| BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian | 51 |
| B. Hasil Penelitian | 56 |
| C. Pembahasan | 94 |
| BAB V. PENUTUP | |
| A. Kesimpulan..... | 104 |
| B. Saran | 105 |
| DAFTAR PUSTAKA | |

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 3.1 Kisi-Kisi Soal Test Pemahaman Konsep | 44 |
| Tabel 3.2 Kisi-Kisi Wawancara Siswa | 46 |
| Tabel 4.1 Daftar Nama Guru SMP Negeri 6 Rejang Lebong..... | 53 |
| Tabel 4.2 Rekap Jumlah Murid/Siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong..... | 54 |
| Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana Di SMP Negeri 6 Rejang Lebong | 55 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1.1 Contoh jawaban benar pada indikator translasi | 8 |
| Gambar 1.2 Contoh jawaban salah pada indikator translasi | 8 |
| Gambar 1.3 Contoh jawaban benar pada indikator interpretasi | 9 |
| Gambar 1.4 Contoh jawaban salah pada indikator interpretasi | 9 |
| Gambar 1.5 Contoh jawaban benar pada indikator ekstrapolasi | 10 |
| Gambar 1.6 Contoh jawaban Salah pada indikator ekstrapolasi | 10 |
| Gambar 4.1 Jawaban siswa..... | 57 |
| Gambar 4.2 Jawaban siswa..... | 58 |
| Gambar 4.3 Jawaban siswa..... | 60 |
| Gambar 4.4 Jawaban siswa..... | 61 |
| Gambar 4.5 Jawaban siswa..... | 62 |
| Gambar 4.6 Jawaban siswa..... | 64 |
| Gambar 4.7 Jawaban siswa..... | 66 |
| Gambar 4.8 Jawaban siswa..... | 67 |
| Gambar 4.9 Jawaban siswa..... | 68 |
| Gambar 4.10 Jawaban siswa..... | 69 |
| Gambar 4.11 Jawaban siswa..... | 70 |
| Gambar 4.12 Jawaban siswa..... | 71 |
| Gambar 4.13 Jawaban siswa..... | 73 |
| Gambar 4.14 Jawaban siswa..... | 74 |
| Gambar 4.15 Jawaban siswa..... | 76 |
| Gambar 4.16 Jawaban siswa..... | 77 |
| Gambar 4.17 Jawaban siswa..... | 79 |
| Gambar 4.18 Jawaban siswa..... | 80 |
| Gambar 4.19 Jawaban siswa..... | 81 |
| Gambar 4.20 Jawaban siswa..... | 83 |

| | |
|--------------------------------|----|
| Gambar 4.21 Jawaban siswa..... | 84 |
| Gambar 4.22 Jawaban siswa..... | 85 |
| Gambar 4.23 Jawaban siswa..... | 86 |
| Gambar 4.24 Jawaban siswa..... | 88 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|--|-----|
| Lampiran 1 Sk Pembimbing | 111 |
| Lampiran 2 Surat Penelitian Dari Iain Curup | 112 |
| Lampiran 3 Surat Penelitian Dari Ptsp..... | 113 |
| Lampiran 4 Absensi Siswa | 114 |
| Lampiran 5 Hasil Tes Siswa | 115 |
| Lampiran 6 Surat Keterangan Selesai Meneliti | 116 |
| Lampiran 7 Lembar Tes | 117 |
| Lampiran 8 Alternatif Jawaban | 119 |
| Lampiran 9 Rubrik Penilaian..... | 122 |
| Lampiran 10 Dokumentasi..... | 123 |
| Lampiran 11 Kartu Bimbingan..... | 125 |
| Lampiran 12 Riwayat Hidup | 126 |
| Biodata Penulis | 127 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang dibutuhkan oleh setiap orang, karena dengan pendidikan seseorang dapat memiliki pengetahuan serta keterampilan yang berguna sekali dalam proses kehidupan khususnya dalam kehidupan sehari-hari. Matematika merupakan sebuah ilmu pasti yang menjadi dasar bagi ilmu pengetahuan lain, oleh karenanya matematika saling berkaitan dengan ilmu pengetahuan lain. Matematika juga menjadi salah satu mata pelajaran wajib yang selalu ada pada setiap jenjang pendidikan khususnya di Indonesia.

Matematika termasuk kedalam salah satu mata pelajaran yang dalam proses pembelajarannya tidak hanya dengan hafalan rumus saja, namun membutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi.¹ Pemahaman dalam pembelajaran adalah tingkat kemampuan yang mengharapkan seseorang mampu memahami arti atau konsep, situasi serta fakta yang diketahuinya.² Setiap materi pembelajaran matematika berisi sejumlah konsep yang harus dikuasai siswa. Pengertian konsep menurut suherman, konsep adalah ide abstrak yang memungkinkan kita dapat mengelompokkan objek ke dalam contoh dan non contoh.

Pemahaman konsep adalah yang berupa penguasaan sejumlah materi pembelajaran, dimana siswa tidak sekedar mengenal dan mengetahui, tetapi

¹ Sholekah, L. M.,dkk, “Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi.”, (WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan, 1(2), 151–164, 2017) <https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1413>

² Moreno,L, “Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VII SMPN 25 Pekanbaru.”, (Jurnal Pendidikan Tambusai, 2(6), 1401–1428. 2018.)

mampu mengungkapkan kembali konsep dalam bentuk yang lebih mudah dimengerti serta mampu mengaplikasikannya.³

Berdasarkan hasil penelitian Farida menyatakan bahwa Matematika di cap sebagai mata pelajaran yang sulit dan juga membosankan, maka dari itu banyak siswa yang malas untuk belajar matematika. Hal ini karena banyak siswa mengalami kesulitan untuk mempelajari matematika yang objek kajiannya bersifat abstrak.⁴ Kesulitan belajar merupakan kondisi dimana siswa mengalami hambatan dalam proses pembelajaran, salah satunya yaitu siswa tidak memahami materi yang diajarkan. Kesulitan siswa dalam mempelajari matematika dikarenakan siswa tidak membangun sendiri tentang pengetahuan konsep-konsep matematika melainkan cenderung menghafalkan konsep-konsep matematika tanpa mengetahui makna yang terkandung pada konsep tersebut sehingga saat siswa menyelesaikan masalah matematika siswa sering melakukan kesalahan dan tidak menemukan solusi penyelesaian masalahnya.⁵ Kondisi ini tentu saja berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, sehingga tingkat keberhasilan pembelajaran matematika menjadi rendah. Matematika berhubungan dengan simbol, grafik, dan angka- angka, sehingga menyebabkan siswa tidak suka dengan pelajaran matematika khususnya dalam menyelesaikan soal cerita.⁶

³ Moreno,L, "Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VII SMPN 25 Pekanbaru.", (*Jurnal Pendidikan Tambusai*, 2(6), 1401–1428. 2018.)

⁴ Farida, N,"*Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika*," (*Aksioma*, 151(2005), 10–17, 2015) <https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>

⁵ Hardiyanti, A., "Analisis Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi barisan dan deret", (*Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya (KNPMP I)*, 2(2), 78–88, 2016)

⁶ Rahmawati, A., "Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Pembelajaran Pemecahan Masalah Kelas V SD Negeri Gebangsari 03.", (*Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika*, 1(2), 30–37, 2019)

Soal cerita matematika merupakan salah satu bentuk soal matematika yang memuat aspek kemampuan untuk membaca, menalar, menganalisis serta mencari solusi, untuk itu siswa dituntut dapat menguasai kemampuan-kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematika tersebut.⁷ Soal bentuk cerita pada materi matematika membutuhkan pemahaman yang lebih jika dibandingkan dengan soal lain, dalam menyelesaikan soal cerita matematika bukan hal yang mudah karena dalam penyelesaiannya tidak hanya bergantung pada jawaban akhir saja, namun juga dilihat pada proses penyelesaiannya.⁸

Namun, saat ini masih banyak sekali siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal bentuk cerita, menurut Widyaningrum untuk dapat menyelesaikan soal cerita dengan benar diperlukan kemampuan awal, yaitu 1) kemampuan membaca soal, 2) kemampuan menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan dalam soal, 3) kemampuan membuat model matematika, 4) kemampuan melakukan perhitungan, dan 5) kemampuan menulis jawaban akhir dengan tepat.⁹ Dalam menyelesaikan sebuah soal cerita, siswa harus memahami terlebih dulu materi apa yang telah ia pelajari. Pemahaman akan membantu siswa mengembangkan bagaimana berpikir dan bagaimana membuat keputusan.¹⁰ Oleh

⁷ Khasanah & Sutaman, “Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Siswa SMP”, (Publikasi Ilmiah, 1–13, 2015)

⁸ Nugroho & Sutarni, “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Ditinjau Dari Pemecahan Masalah Polya”, (Electronic Thesis and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)

⁹ Widyaningrum, “Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakan Soal Cerita Matematika Materi Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016”, (IOSR Journal of Economics and Finance, 3(1), 56, 2016)
<https://doi.org/10.3929/000238666>

¹⁰ Sariningsih, “Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP”. (Infinity Journal, 3(2), h.151, 2014)
<https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.p150-163>

karena itu, kemampuan pemahaman konsep matematis merupakan kemampuan yang perlu dikuasai oleh siswa khususnya dalam menyelesaikan soal cerita.

Menurut Fitriani & Maulana dalam artikelnya menyimpulkan bahwa, kemampuan pemahaman konsep matematis adalah kemampuan seseorang dalam mengingat, memahami, menjelaskan, dan menerapkan konsep matematika untuk menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.¹¹ Pentingnya kemampuan pemahaman konsep matematis pada siswa menjadi salah satu acuan untuk guru dalam mengembangkan sebuah pembelajaran di kelas agar siswa terlibat aktif dalam pembelajaran matematika, tidak hanya menghafal rumus namun siswa juga mampu memahami konsep dari materi yang sedang ia pelajari. Seseorang yang memiliki kemampuan pemahaman konsep matematis berarti orang tersebut sudah mengetahui apa yang sedang dipelajarinya, langkah-langkah yang telah dilakukan, dan dapat menggunakan konsep matematika baik didalam ataupun diluar konteks matematika.¹²

Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu mata pelajaran matematika pada tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang menjadi salah satu mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa yaitu bangun datar segiempat buktinya banyak siswa mengalami kesulitan untuk mempelajari matematika salah satunya yaitu siswa tidak memahami materi yang diajarkan. Pembelajaran materi matematika khususnya pada bangun datar ini siswa dituntut untuk paham

¹¹ Fitriani & Maulana, “Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD Kelas V Melalui Pendekatan Matematika Realistik”, (Mimbar Sekolah Dasar, 3(1), 40–52, 2016) <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2355>

¹² Alan & Afriansyah, “Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dan Problem Based Learning.” (Jurnal Pendidikan Matematika, 11(1), 2017) <https://doi.org/10.22342/jpm.11.1.3890.67-78>

setiap konsepnya sehingga siswa mampu berpikir kritis dalam pemecahan masalah matematika serta terampil dalam berhitung dengan menerapkan konsep-konsep rumus pada bangun datar, akan tetapi banyak siswa yang masih banyak keliru dalam menerapkan konsep-konsep matematis di dalamnya.

Soal cerita merupakan salah satu bentuk soal yang menyajikan permasalahan terkait dengan kehidupan sehari-hari dalam bentuk cerita sehingga jika ingin melihat pemahaman konsep matematis siswa bisa dilihat melalui soal cerita, karena pemahaman konsep matematis merupakan dua aspek kemampuan yang perlu dikembangkan pada saat pembelajaran matematika agar siswa mampu memahami dan memecahkan masalah matematika yang sedang dihadapinya. Pemberian soal cerita dimaksudkan untuk mengenalkan kepada siswa tentang manfaat matematika dalam kehidupan sehari-hari dan untuk melatih kemampuan siswa dalam menyelesaikan masalah matematika dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, dengan cara ini diharapkan dapat menimbulkan rasa senang siswa untuk belajar matematika karena mereka menyadari pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal cerita terutama yang berkaitan dengan aspek pemecahan masalah sangat berguna dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi, tidak semua siswa dapat dengan mudah mengerjakan soal cerita.

Tingkat kesulitan soal cerita berbeda dengan tingkat kesulitan soal bentuk hitungan (kalimat matematika). Penyelesaian soal cerita memerlukan tingkat pemahaman yang lebih tinggi dibandingkan dengan penyelesaian soal berbentuk hitungan. Jadi tingkat kesulitan soal cerita lebih tinggi dari pada

tingkat kesulitan soal hitungan. Hal ini dirasakan oleh anak-anak kelas VII di SMPN 06 Rejang Lebong pada saat saya melakukan observasi awal kepada beberapa siswa mereka menyatakan bahwa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal matematika berbentuk cerita.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII SMPN 06 Rejang Lebong pada tanggal 29 Agustus 2022 pukul 10.15 WIB. Peneliti bertanya kepada guru mata pelajaran matematika kelas VII yaitu ibu Maryani, S.Pd, ibu tersebut menjelaskan bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memahami materi yang diajarkan terutama pada soal cerita bangun datar, karena siswa tidak konsentrasi pada saat pembelajaran, selain itu masalah yang terjadi di kelas VII pada pembelajaran matematika adalah rendahnya kemampuan pemahaman siswa terhadap soal cerita.¹³

Wawancara selanjutnya peneliti juga bertanya kepada siswa kelas VII tentang pembelajaran matematika dan siswa tersebut menjawab bahwa pelajaran matematika itu memang sulit untuk dipahami dikarenakan siswa menganggap pelajaran matematika itu sulit jadi siswa kurang aktif dalam pembelajaran dan mereka malas untuk membaca dan memahami penjelasan dan konsep-konsep materi yang diberikan oleh guru, faktor yang menyebabkan kesulitan belajar matematika di kelas tersebut adalah faktor yang ada dari dalam diri siswa itu sendiri diantaranya, sikap kurang memperhatikan pembelajaran, minat belajar rendah, motivasi belajar rendah, suasana belajar di rumah kurang kondusif. Faktor yang berasal dari guru yaitu penyajian materi pembelajaran

¹³ Hasil wawancara dengan Maryani S.Pd, hari Senin 29 Agustus 2022 Pukul 10.15 WIB di SMPN 06 Rejang Lebong.

yang kurang menarik, metode pembelajaran kurang bervariasi atau masih monoton, jarang media pembelajaran digunakan. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan lebih terpusat pada guru, dalam hal ini guru sebagai pemberi informasi dan siswa merupakan penerima pengetahuan yang pasif karena tugas siswa hanya sebagai penerima informasi.¹⁴

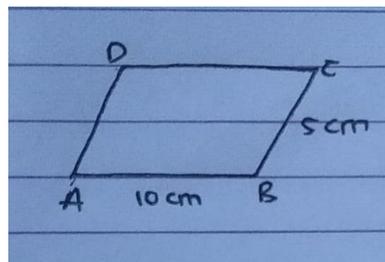
Untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep matematis siswa, peneliti memberikan soal cerita yang berhubungan dengan level pemahaman konsep matematis yaitu indikator translasi, interpretasi dan ekstrapolasi. Menurut Gulo kemampuan-kemampuan yang tergolong dalam pemahaman suatu konsep mulai dari level yang terendah sampai yang tertinggi adalah sebagai berikut:

- a) Translasi, yaitu kemampuan untuk mengubah symbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna. Simbol berupa kata-kata (verbal) diubah menjadi gambar atau bagan atau grafik.
- b) Interpretasi, yaitu kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat di dalam simbol, baik simbol verbal maupun yang nonverbal. Dalam kemampuan ini, seseorang dapat menginterpretasikan sesuatu konsep atau prinsip jika ia dapat menjelaskan secara rinci makna atau konsep atau prinsip, atau dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkan dengan sesuatu yang lain.

¹⁴ Hasil observasi dengan siswa kelas VII , hari hari Selasa 30 Agustus 2022 Pukul 09.00 WIB di SMPN 06 Rejang Lebong.

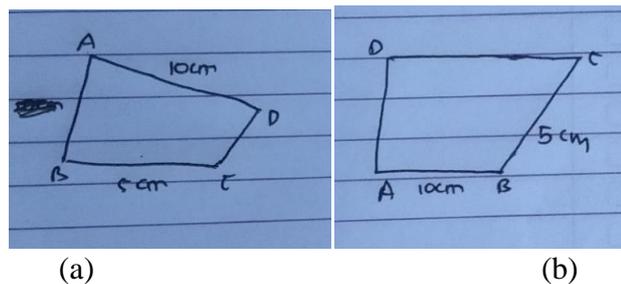
- c) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk melihat kecenderungan atau arah atau kelanjutan dari suatu temuan.¹⁵

Berikut merupakan data pemahaman konsep matematis siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal cerita pada bangun datar segi empat di SMPN 06 Rejang Lebong: Sebuah lahan pertanian milik pak Ahmad yang berbentuk jajar genjang akan ditanami padi untuk makan sehari-hari pak Ahmad, lahan tersebut dengan panjang tanah 10 cm dan lebar 5 cm. Gambarlah Jajargenjang tersebut!



Gambar 1.1

Contoh jawaban benar pada indikator translasi



Gambar 1.2

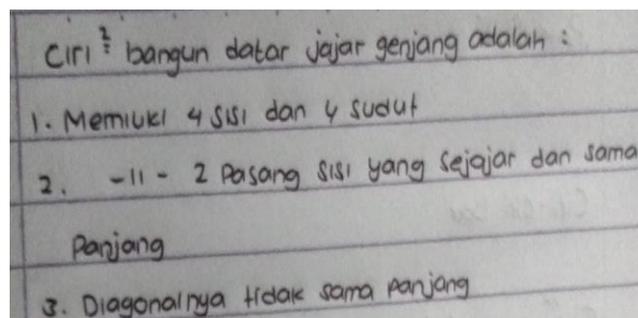
Contoh jawaban salah pada indikator translasi

Materi pada soal translasi adalah tentang bangun datar jajar genjang. Dapat dilihat pada Gambar 1.2 (a) dan (b) terdapat siswa yang masih belum tepat

¹⁵ Gulo, W, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Grassindo,2008) hal 45

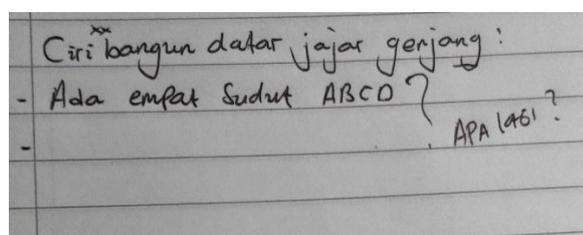
menggambarkan sebuah bangun datar jajar genjang. Pemahaman siswa tentang bangun datar segi empat masih sering tertukar antara jenis-jenis bangun datar lainnya, Gambar 1.2 di atas adalah bangun datar trapesium, bukan jajar genjang.

Terdapat 9 siswa yang menjawab benar secara keseluruhan, 6 siswa menjawab dengan kurang tepat tetapi hanya sedikit atau separuh kesalahan, seperti tidak ada keterangan di gambar dan ada 8 siswa yang tidak dapat menjawab soal tersebut. Selanjutnya untuk indikator interpretasi pada materi yang sama yaitu bangun datar segi empat dengan pertanyaan Pak Agus akan membuat sebuah rumah dilahan tanah yang berbentuk jajar genjang, sebutkan 3 ciri-ciri/sifat-sifat bangun datar jajar genjang! dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 1.3

Contoh jawaban benar pada indikator interpretasi

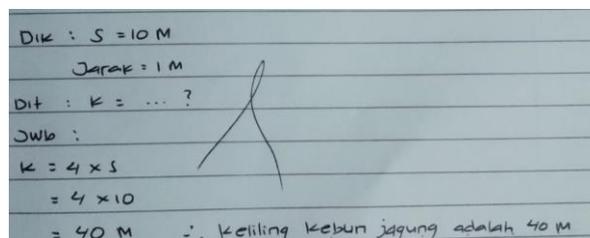


Gambar 1.4

Contoh jawaban salah pada indikator interpretasi

Dapat dilihat pada Gambar 1.4 terdapat siswa yang tidak dapat menjelaskan secara lengkap apa saja ciri-ciri atau sifat-sifat bangun datar jajar genjang. Pemahaman siswa tentang ciri-ciri bangun datar masih sering tertukar antara jenis-jenis bangun datar lainnya, Gambar 1.4 di atas hanya menggambarkan 1 ciri-ciri bangun datar jajar genjang.

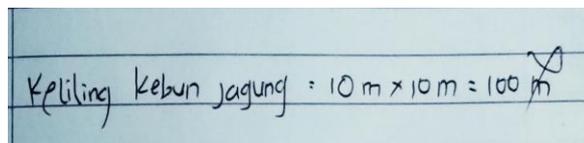
Terdapat 10 siswa yang menjawab benar secara keseluruhan, 10 siswa menjawab dengan kurang tepat tetapi hanya sedikit atau separuh kesalahan, seperti tidak menyebutkan atau menjelaskan secara lengkap jawaban soal tersebut dan ada 3 siswa yang tidak dapat menjawab soal tersebut. Selanjutnya untuk indikator ekstrapolasi pada materi yang sama yaitu bangun datar segi empat dengan pertanyaan Paman mempunyai kebun jagung yang berbentuk belah ketupat. Di sekeliling kebun jagung tersebut akan dipasang lampu yang berjarak 1 m dan memiliki panjang sisi kebun jagung yaitu 10 m. keliling kebun jagung paman adalah? dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Dik : $s = 10 \text{ m}$
 Jarak = 1 m
 Dit : $K = \dots ?$
 Jwb :
 $K = 4 \times s$
 $= 4 \times 10$
 $= 40 \text{ m}$ ∴ Keliling kebun jagung adalah 40 m

Gambar 1.5

Contoh jawaban benar pada indikator ekstrapolasi



Keliling kebun jagung = $10 \text{ m} \times 10 \text{ m} = 100 \text{ m}$

Gambar 1.6

Contoh jawaban salah pada indikator ekstrapolasi

Dapat dilihat pada Gambar 1.6 terdapat siswa belum dapat menyelesaikan soal mengenai keliling belah ketupat. Terdapat 8 siswa yang menjawab benar secara keseluruhan, 10 siswa menjawab dengan kurang tepat tetapi hanya sedikit atau separuh kesalahan, seperti tidak menuliskan langkah-langkah penyelesaian dan ada 5 siswa yang tidak dapat menjawab soal tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru matematika Kelas VII SMPN 06 Rejang Lebong guru telah melakukan berbagai upaya agar pemahaman konsep siswa terhadap materi soal cerita bangun datar memperoleh hasil yang baik, misalnya menggunakan media pembelajaran yang berhubungan dengan bangun datar, melatih siswa mengerjakan soal-soal cerita namun siswa masih saja mengalami kesulitan ketika mengerjakan soal cerita yang berhubungan dengan pemahaman konsep.

Melihat penelitian ini belum banyak yang melakukan, tentu penelitian ini sangat perlu untuk dilakukan. Berdasarkan fenomena dan permasalahan di atas, menarik perhatian dan fokus peneliti., sehingga penulis bermaksud melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Pemahaman Konsep Matematis Di Kelas VII SMPN 06 Rejang Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Penjelasan tentang fokus penelitian bertujuan untuk menghindari meluasnya permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini berfokus pada kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita pada materi bangun datar segi empat (jajar

genjang, layang-layang dan belah ketupat) di kelas VII semester II dengan indikator translasi, interpretasi dan ekstrapolasi.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta judul penelitian di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar segi empat ditinjau dari Translasi?
2. Bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar segi empat ditinjau dari Interpretasi?
3. Bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar segi empat ditinjau dari Ekstrapolasi?
4. Bagaimana faktor penyebab kesulitan pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar segi empat di kelas VII SMP N 06 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar segi empat ditinjau dari Translasi.
2. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar segi empat ditinjau dari Interpretasi.
3. Untuk mengetahui bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar segi empat ditinjau dari Ekstrapolasi.

4. Untuk mengetahui bagaimana faktor penyebab kesulitan pemahaman konsep matematis siswa dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar segi empat di kelas VII SMP N 06 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini mencakup manfaat secara teoritis dan praktis. Berikut penjelasan masing-masing manfaat.

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita di tinjau dari pemahaman konsep matematis siswa.
- b. Mengembangkan pemahaman ilmu pengetahuan tentang kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita di tinjau dari pemahaman konsep matematis siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dengan mengetahui kesulitan siswa dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa, guru dapat membuat kebijakan pembelajaran yang sesuai dengan kesulitan yang dialami siswa dan dapat mengurangi kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari pemahaman konsep matematis misalnya memperbaiki cara mengajar dan menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kesulitan yang dialami oleh siswa .

b. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui kelemahan diri atau kesalahan masing-masing siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberi peluang bagi siswa untuk meningkatkan kembali hasil belajar mereka dalam pembelajaran matematika. Serta bisa mendapatkan bimbingan yang tepat dari seorang guru berdasarkan kesulitan yang dialami.

c. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis Kesulitan Belajar

1. Pengertian Analisis

Makna dari analisis yakni menyelidiki sebuah kejadian agar dapat mendapatkan fakta yang terjadi sesungguhnya.¹⁶ Cara menguraikan sebuah fakta dari banyak aspek-aspek didalam penelaahan dari sebuah aspek tersebut adalah sebuah arti dari analisis yang diungkapkan oleh Sudarto.¹⁷ Suatu cara agar mampu mengungkapkan, menguraikan serta memilih suatu fakta lalu disusun, dikelompokkan agar sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya agar ada kaitan antara yang satu dengan lainnya merupakan sebuah pengertian dari analisis yang diungkap oleh Fristanti.¹⁸

Pendapat dari rangkuti menyatakan bahwa kegiatan analisis yaitu sebuah aktivitas agar memahami serta mendapatkan seluruh fakta yang ada pada sebuah peristiwa dan mengetahui apa saja yang terjadi sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan dari masalah yang telah ditemui, selanjutnya menyelesaikan *problem* tersebut dengan sebuah pemecahan masalah. Beliau juga menambahkan bahwa agar terjadi kegiatan analisis

¹⁶ Aplikasi KBBI Offline 1.3

¹⁷ Sudarto, A. D., Senduk, J., & Rembang, M. (2015). Analisis Semiotika Film “Alangkah Lucunya Negeri Ini”. *ACTA DIURNA KOMUNIKASI*, 4(1).

¹⁸ Fristanti, A. A. F., & Sudarmaji, S. (2019). Kemampuan Menganalisis Teks Negosiasi Siswa Kelas X Semester Ganjil Smk PGRI 2 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2019/2020. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1-14.

diperlukan beberapa tindakan seperti berikut:¹⁹

- a. Mengetahui keadaan serta data yang telah dikumpulkan
- b. Mengetahui kejadian yang sebelumnya terjadi, secara menyeluruh ataupun garis besar dari masalah yang ada
- c. Membuat berbagai macam alternative agar masalah tersebut dapat terpecahkan
- d. Mengoreksi hasil akhir dari alternative pilihan yang paling bagus digunakan serta memikirkan hal-hal yang terjadi setelahnya.

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer karangan Peter Salim dan Yenni Salim menjabarkan pengertian analisis sebagai berikut:²⁰

- a. Analisis adalah pemeriksaan suatu peristiwa (perbuatan, karangan, dll) untuk menemukan fakta yang benar (asal, penyebab, penyebab sebenarnya, dll).
- b. Analisis adalah penguraian suatu objek menjadi bagian-bagian dan studi tentang bagian-bagian itu dan hubungan di antara mereka untuk mendapatkan pemahaman yang tepat tentang keseluruhannya.
- c. Analisis adalah sesuatu seperti menyempurnakan (memperluas) sesuatu.
- d. Analisis adalah proses penyelesaian suatu masalah, dimulai dengan suatu hipotesis (seperti spekulasi), sampai dibuktikan kebenarannya

¹⁹ Nana Sudjana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya hal 26

²⁰ Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta., hal 76

dengan suatu kepastian (pengamatan, percobaan, dsb).²¹

- e. Analisis adalah proses penguraian suatu masalah (melalui penalaran) menjadi bagian-bagiannya berdasarkan metode pemahaman yang konsisten tentang prinsip-prinsip yang mendasari masalah tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas, peneliti berpendapat bahwa analisis bukan sekedar menelusuri atau menyelidiki, melainkan menggunakan kegiatan yang direncanakan secara sungguh-sungguh dan dilaksanakan dengan berpikir kritis untuk memberikan alternatif pemecahan terhadap penelitian yang dilakukan. Ini menyimpulkan bahwa proses pembuktian dan pemecahan masalah kesimpulan dari nilai.

2. Kesulitan Belajar

Ketidakmampuan belajar adalah hambatan yang dapat menjadikan seseorang untuk tidak belajar secara bagus, sehingga terjadi hasil belajar yang dicapai tidak memadai.

Ismail mengungkapkan kesulitan belajar dapat disebut sebagai keadaan/ proses pembelajaran yang belum baik dapat dilihat dengan adanya kendala-kendala tertentu untuk mencapai hasil belajar. Kesulitan tersebut dapat diwujudkan sebagai kesulitan belajar karena tidak menguasai keterampilan prasyarat, keterampilan pertama (Ristiyani & Bahriah) yang harus dikuasai sebelum menguasai keterampilan

²¹ Onsu, Indra Foreman, Michael Mantiri, and Frans Singkoh. "Analisis Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Camat Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa." *Jurnal Eksekutif* 3.3 (2019).

berikutnya. meningkatkan.²²

Di sisi lain, menurut Rohmalina Wahab, ketidakmampuan belajar adalah suatu kondisi di mana seorang siswa tidak dapat belajar dengan sukses karena adanya ancaman, hambatan, atau gangguan tertentu yang dihadapi oleh siswa tersebut. Ketika datang ke sekolah, ketidakmampuan belajar dapat terjadi di semua mata pelajaran. Matematika merupakan bidang akademik yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Namun, hingga saat ini masih banyak siswa yang menganggap matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan untuk dipelajari.²³

Berdasarkan uraian yang diberikan, penulis dapat menyimpulkan bahwa ketidakmampuan belajar adalah gangguan yang menghalangi seseorang untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dengan baik sehingga mempengaruhi hasil yang diperoleh.

a. Bentuk-bentuk kesulitan belajar matematika

Dalam penelitian ini mata pelajaran bangun datar segiempat adalah salah satu mata pelajaran matematika SMP yang memiliki kesulitan di dalamnya. Menurut Wigati Tri Utami jenis-jenis kesulitan belajar matematika meliputi :

1. Kesulitan penggunaan konsep, indikator kesulitan penggunaan konsep adalah siswa mampu melabeli, memverbalisasikan,

²² Diah Nugraheni “*Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Mekanika*” tahun 2017

²³ Rohmalina Wahab “*Psikologi Belajar*” (2015 : hal 191)

mengidentifikasi konsep, dan mengklarifikasi model;

2. Siswa sulit untuk menyampaikan fakta yang ada dipikirkannya,
3. Tidak mampu dalam hal menghitung.²⁴

b. Indikator kesulitan belajar matematika

Seorang siswa dengan ketidakmampuan belajar adalah siswa yang tidak mampu belajar secara memadai dan mencapai hasil belajar yang optimal karena kebingungan atau kesulitan. Beberapa indikator untuk menilai kesulitan belajar siswa adalah :²⁵

- 1) Siswa tidak dapat menguasai mata pelajaran tepat waktu.
- 2) Siswa tersebut memiliki ranking prestasi akademik yang lebih rendah dibandingkan dengan siswa lain dalam kelompoknya.
- 3) Siswa tidak dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan kemampuannya.
- 4) Siswa kurang mampu menampilkan karakter yang baik. Kasar, keras kepala, dan tidak mampu beradaptasi dengan lingkungan

B. Soal Cerita

1. Pengertian Soal Cerita

Cerita didefinisikan sebagai narasi yang menggambarkan bagaimana sesuatu terjadi (peristiwa, kejadian, dll.) Atau sebagai soal yang menggambarkan perangai, pengetahuan, atau sebuah cerita,

²⁴ Siti nurjanah, Istiqomah, A. A Sujadi “Analisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal soal program linear pada siswa kelas X TKJ SMK piri 2 Yogyakarta” (2015)

²⁵ Nuraeni, N., & Syihabuddin, S. A. (2020). Mengatasi kesulitan belajar siswa dengan pendekatan kognitif. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 19-20.

kejadian dan lainnya, yang dibuat secara nyata ataupun dibuat dengan karangan saja lalu ditunjukkan dengan sebuah gambar.²⁶

Sebuah soal yang dibuat berupa kata-kata maupun bacaan yang menggambarkan suatu kegiatan dalam kehidupan sehari-hari.²⁷ Masalah cerita yang diajarkan berasal dari apa yang terjadi di sekitar kehidupan dan pengalaman siswa. Demikian pula, masalah cerita harus mencakup aplikasi praktis dalam situasi sosial atau bidang studi yang memungkinkan.²⁸

Ketika memecahkan masalah cerita, siswa perlu mengetahui proses dan prosedur berpikir mereka untuk memahami bagaimana mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut. Oleh karena itu, berdasarkan pemahaman kita terhadap masalah cerita di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah cerita adalah masalah yang merepresentasikan masalah kehidupan sehari-hari dalam bentuk cerita pendek.

Abidin mengatakan soal cerita disajikan dalam bentuk cerita pendek. Kisah-kisah yang terungkap bisa berupa masalah kehidupan sehari-hari, atau bisa juga masalah lain. Bobot isu yang diungkap mempengaruhi panjang pendeknya cerita. Semakin besar bobot masalah yang terungkap, semakin panjang ceritanya. Untuk menyelesaikan soal

²⁶ Chaeruddin, B. "Cerita sebagai metode penanaman nilai-nilai moral bagi anak." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5.2 (2016): 253-262.

²⁷ Ashlock. (2003). *Guiding Each Child's Learning of Mathematics*. Columbus: Bell Company hal 8

²⁸ Ashlock. (2003). *Guiding Each Child's Learning of Mathematics*. Columbus: Bell Company hal 8

cerita dengan benar, siswa mencari tahu apa yang diketahui, apa yang diperiksa, operasi hitung apa yang digunakan, dan alternatif lain dari penyelesaian yang diperoleh. Anda harus bisa menemukan ide. Inilah yang membuat materi sulit:²⁹

- a. Kurangnya keterampilan pemecahan masalah dalam matematika dan bercerita.
- b. Kemampuan bahasa. Ada cukup banyak pertanyaan aritmatika campuran yang diuraikan dalam format pertanyaan cerita, beberapa di antaranya dapat diterapkan secara khusus, sehingga siswa yang tidak memahami frasa atau kata dalam pertanyaan dapat mengonfirmasi bahwa mereka tidak memahaminya. meningkatkan. Jawab langsung sesuai jalur penyelesaian yang diinginkan.
- c. Kemampuan berpikir siswa rendah. Pada umumnya keterampilan berpikir sekolah dasar mulai bersifat konkrit, sedangkan sains melibatkan berpikir abstrak. Oleh karena itu, pemahaman sangat diperlukan bagi siswa untuk menguasai soal-soal matematika yang berbentuk soal cerita.
- d. Pemahaman atau ketidakpahaman terhadap materi yang diajarkan

Berdasarkan pernyataan tersebut, tugas kata dapat disajikan dalam bentuk cerita pendek atau panjang tergantung dari masalah yang disajikan, dan penyajian soal cerita juga harus sesuai dengan kehidupan nyata siswa. Saat memecahkan masalah kata, perhatian diberikan tidak

²⁹ Abidin, Yusuf Zainal. "Metode Penelitian Komunikasi: Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi." (2015). Hal 10

hanya pada jawaban akhir, tetapi juga pada proses penyelesaiannya. Siswa diharapkan mengerjakan soal cerita langkah demi langkah untuk melihat alur pemikirannya. Selain itu, kami juga menemukan bahwa siswa memiliki masalah dalam memahami konsep yang digunakan dalam cerita.

2. Karakteristik Soal Cerita

Karakteristik seseorang mempunyai sesuatu yang membuatnya menonjol. Misalnya, soal cerita di kelas matematika biasanya disajikan dalam bentuk kalimat sehari-hari untuk membantu siswa memahaminya, dan biasanya merupakan aplikasi dari konsep matematika yang sedang dipelajari.

Menurut Shovchik mengemukakan umumnya soal yang berupa pemecahan masalah memiliki karakteristik agar siswa tertuntut untuk:³⁰

- a. Menggunakan berbagai prosedur yang mengharuskan siswa menemukan hubungan antara pengalaman sebelumnya dan masalah yang dihadapi untuk menemukan solusi.
- b. Melibatkan manipulasi atau manipulasi pengetahuan yang diketahui.
- c. Memahami konsep matematika dan terminologi.
- d. Perhatikan kesamaan, perbedaan, dan perumpamaan.
- e. Identifikasi masalah kritis dan pilih prosedur dan tanggal yang sesuai.

³⁰ Shochib, Moh. (2010). Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri). Jakarta: PT Rineka Cipta hal 67

- f. Catat detail yang tidak relevan.
- g. Visualisasikan dan interpretasikan fakta atau fakta kuantitatif tentang tempat dan hubungan di antara mereka.
- h. Buat generalisasi dari contoh yang diberikan.
- i. Estimasi dan Analisis.

C. Pemahaman Konsep

1. Pengertian Pemahaman Konsep Matematis

Memahami dan menguasai satu materi atau konsep adalah syarat awal untuk menguasai pembelajaran atau konsep setelahnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Hermann bahwa dalam matematika semua konsep berhubungan dengan konsep lain dan bahwa konsep merupakan prasyarat bagi konsep lain.³¹ Sedangkan menurut Jihad dan Harris, pemahaman konsep adalah keterampilan yang didemonstrasikan siswa untuk melakukan tertata (algoritma) secara fleksibel, tepat, murah dan terjangkau.³²

Memahami konsep tersebut sangat berguna dalam memahami dan mengerti sebuah materi. Pemahaman konsep membantu siswa mengembangkan keterampilan dalam semua mata pelajaran. Pemahaman konseptual memiliki 2 suku kata seperti pemahaman dan konsep. Menurut Sardiman, pengertian dapat diartikan sedemikian rupa sehingga seseorang menguasai sesuatu dengan pikirannya.³³

³¹ Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya,2014)

³² Jihad, Asep & Haris, A, *Evaluasi Pembelajaran*,(Yogyakarta:Multi Pressindo,2013)

³³ Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010. h. 43.

Pemahaman adalah aspek-aspek berupa standar program pendidikan yang mencerminkan kemampuan peserta didik untuk menjadi kompeten dalam berbagai ilmu, konsep menurut Oemar Hamalik adalah kelas atau kategori rangsangan dengan karakteristik yang sama.³⁴

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematis merupakan keterampilan dasar untuk mengembangkan keterampilan matematika lainnya. Konsep matematika dalam pembelajaran matematika merupakan bagian yang tidak terpisahkan. Konsep matematika selalu berhubungan dan berkesinambungan. Kemampuan pemahaman konsep pada pemahaman konsep matematika harus dicapai oleh siswa. Sehingga siswa yang telah memahami suatu konsep matematika dapat menyelesaikan soal yang diberikan oleh guru dengan baik dan benar, akurat dan tepat dan tentunya tidak mengalami miskonsepsi yang dapat mengakibatkan kesulitan dalam memahami suatu konsep matematika.

2. Indikator Pemahaman konsep Matematis

Indikator-indikator yang menunjukkan pemahaman konsep antara lain:³⁵

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep
- b. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis
- c. Memberi contoh dan membuat contoh dari suatu konsep

³⁴ Oemar Hamalik. Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem. Jakarta: Bumi Aksara. 2008. h. 162.

³⁵ Ngali Purwanto. Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007. h. 102

- d. Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya
- e. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep
- f. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu
- g. Mengaplikasikan konsep algoritma pada pemecahan masalah

3. Level Pemahaman Konsep Matematis

Hasil Belajar Pemahaman adalah metode belajar yang lebih maju daripada belajar pengetahuan. Sudjana mengatakan pengertian berikut menurut beliau dapat dibuat dengan tiga tingkatan, seperti:³⁶ Level terendah adalah pemahaman terjemahan, yaitu kemampuan untuk mengerti makna yang terkandung dalam terjemahan. Level kedua adalah pemahaman interpretatif. Misalnya, mengerti grafik, menyambungkan dua aspek yang berbeda, dan membedakan subjek dan nontema. Level ketiga adalah tingkat pemahaman ekstrapolatif. Artinya, kemampuan untuk memahami dari makna apa yang tertulis, tersirat, dan dinyatakan, untuk membuat prediksi dan memperluas wawasan seseorang.

Berdasarkan pendapat ahli Bloom yang dikutip melalui syarifah, indikator untuk memahami konsep adalah: 1) Terjemahan atau Translasi adalah kemampuan seseorang untuk menerjemahkan suatu gagasan ke dalam bahasa, istilah, atau bentuk lain. 2) Interpretasi adalah tindakan yang

³⁶ Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010) hal 37

melibatkan komunikasi sebagai kemungkinan konstruksi ide yang memerlukan penataan ulang ide menjadi konstruksi baru dalam pikiran individu. 3) Ekstrapolasi adalah pemikiran atau prediksi berdasarkan pemahaman tentang kecenderungan atau kondisi yang digambarkan dalam suatu komunikasi. Keadaan ini dapat mengarah pada kesimpulan mengenai dampak, konsekuensi, konsekuensi dan akibat yang tunduk pada ketentuan yang ditetapkan dalam pemberitahuan. Keterampilan ekstrapolasi didasarkan pada keterampilan terjemahan dan interpretasi.³⁷

Di sisi lain, menurut Swarman, ada tiga jenis pemahaman konseptualnya: (terjemahan) terjemahan artinya perubahan, (interpretasi) tafsiran memberi, (ekstrapolasi) ekstrapolasi artinya pembuat. Oleh karena itu pemahaman adalah kemampuan siswa untuk mengubah (menerjemahkan) masalah verbal ke dalam bentuk matematika. Menafsirkan dan menjelaskan arti kata soal (Interpretation) dan menyimpulkan (Presume) prosedur yang benar untuk menyelesaikan soal cerita.³⁸

Menurut Gulo, keterampilan yang dibutuhkan untuk memahami suatu konsep dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi adalah:

- a) Translasi, yaitu kemampuan untuk mengubah symbol tertentu menjadi simbol lain tanpa perubahan makna. Simbol berupa kata-kata (verbal) diubah menjadi gambar atau bagan atau grafik, kemampuan dalam

³⁷ Syarifah, L. L. (2017). Analisis kemampuan pemahaman matematis pada mata kuliah pembelajaran matematika SMA II. *JPPM (Jurnal Penelitian dan Pembelajaran Matematika)*, 10(2).

³⁸ Suwarman, R. F. (2018). Analisis tingkat kemampuan pemahaman konsep mahasiswa pada mata kuliah pemrograman komputer. *Prisma*, 7(2), 227-237.

memahami suatu gagasan yang dinyatakan dengan cara lain dari pernyataan asal yang dikenal sebelumnya, mengalihkan dari bahasa konsep ke dalam bahasa sendiri, atau mengalihkan dari abstrak ke suatu model atau simbol yang dapat mempermudah orang mempelajarinya.

- b) Interpretasi, yaitu kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat di dalam simbol, baik simbol verbal maupun yang nonverbal. Dalam kemampuan ini, seseorang dapat menginterpretasikan sesuatu konsep atau prinsip jika ia dapat menjelaskan secara rinci makna atau konsep atau prinsip, atau dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkan dengan sesuatu yang lain, kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain. Misalnya dalam grafik, peta konsep, tabel, simbol, dan sebaliknya. Jika kemampuan mengartikan mengandung pengertian mengubah bagian demi bagian, kemampuan menafsirkan meliputi penyatuan terdahulu dengan bagian-bagian yang diketahui berikutnya.
- c) Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk melihat kecenderungan atau arah atau kelanjutan dari suatu temuan, kemampuan memperhitungkan dan menerangkan konsep perhitungan matematika untuk menyelesaikan soal juga kemampuan untuk meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekuensi dan implikasi yang sejalan dengan kondisi yang digambarkan. Dengan demikian, bukan saja berarti mengetahui yang sifatnya mengingat saja, tetapi mampu

mengungkapkan kembali ke dalam bentuk lainnya yang mudah dimengerti, memberi interpretasi, serta mampu mengaplikasikannya.³⁹

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa memiliki tingkat pemahaman konsep yang berbeda ketika mereka memahami sesuatu dan mampu melihatnya dari berbagai aspek konsep pembelajaran.

4. Kesulitan Pemahaman Konsep

Pengertian Sudjana adalah hasil belajar. Misalnya, siswa bisa menjelaskan dalam struktur kalimat mereka sendiri apa yang mereka baca atau dengar, memberikan contoh lain dari apa yang telah dijelaskan guru, atau menggunakan instruksi untuk diterapkan pada masalah lain.⁴⁰ pemahaman adalah keterampilan siswa untuk memahami arti dan makna dari materi yang dipelajari, meinterpretasikan pokok-pokok bacaan, atau menafsirkan data yang disajikan dalam satu bentuk tertentu ke bentuk lain yang dilakukan dengan mengubah kalimat. Sementara Benjamin S. Bloom mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk memahami atau memahami sesuatu setelah diketahui dan dihafalkan. Jadi memahami berarti memahami sesuatu dan mampu melihatnya dari sudut pandang yang berbeda.

Kesulitan dalam memahami suatu konsep adalah jika siswa tidak dapat mengkomunikasikannya, mereka tidak mengerti atau diberitahu bahwa mereka tidak mengerti penjelasan atau memberi uraian yang lebih

³⁹ Gulo, W, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Grassindo,2008) hal 45

⁴⁰ Sudjana, *Op.Cit.*h.24

rinci tentang hal yang dia pelajari dengan menggunakan bahasanya sendiri dengan benar. Siswa tidak dapat memberikan contoh atau mengaitkan apa yang dia pelajari dengan permasalahan-permasalahan yang ada di sekitarnya.

5. Jenis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematis

Pelaksanaan Dalam mengimplementasi pembelajaran matematika tentu menemui berbagai macam jenis ketidakmampuan belajar yang dialami siswa ketika belajar matematika. Menurut Runtukahu & Kandou, kesulitan dalam implementasi matematika tersebut memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Siswa sulit dalam mengerti rancangan hubungan spasial (ruang). Seperti : Atas dan bawah, perspektif, tinggi dan rendah, titik awal, kanan dan kiri.
- b) Kesulitan ini mempengaruhi pemahaman anak terhadap sistem bilangan bulat.
- c) Kesulitan memahami konsep arah dan waktu. Kesulitan mengingat arah (kiri-kanan, atas-bawah, horizontal-vertikal, utara-selatan) dan waktu (jam).
- d) Persepsi visuospasial abnormal. Kesulitan menulis atau menggambar, kesulitan memahami berbagai objek. Penglihatan sering dikombinasikan dengan keterampilan motorik. Misalnya, kotak digambar sebagai jajaran genjang atau trapesium, dan kotak ditampilkan sebagai jajaran genjang.
- e) Koalisi Visual-Motor. Sulit untuk memperoleh kemampuan berhitung (*count*) memahami korespondensi 1-1 dan kemampuan membandingkan.

- f) kesulitan dalam mengenali dan memahami simbol; contoh: Lebih besar dari ($>$), kurang dari ($<$), sama dengan ($=$), simbol aritmetika ($+$, $-$, \times , $:$):
- g) Simpan. Perhatian seorang siswa terpaku pada satu objek dalam waktu yang lama.
- h) Kesulitan bahasa lisan dan tulisan. Masalah bahasa mempengaruhi pemecahan masalah yang membutuhkan pemahaman bacaan.
- i) Ciri-ciri lain, yaitu persyaratan keterampilan (tidak ada kemauan untuk mempelajari konsep angka karena diperlukan pengalaman dengan awalan) dan citra tubuh.

Melalui penjelasan sebelumnya, perlu ditekankan bahwa kesulitan dalam memahami konsep matematika yaitu keadaan dimana siswa gagal mencapai standar kompetensi yang sebelumnya sudah dibuat, baik dalam sikap maupun pengetahuan dan keterampilan dalam mempelajari matematika.

6. Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman Konsep Matematis

Keberhasilan belajar matematika seorang siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Purwant menunjukkan bahwa keberhasilan atau kegagalan belajar tergantung pada berbagai faktor. Faktor-faktor ini dapat dibagi menjadi dua kelompoknya:⁴¹

- a) Aspek yang ada (secara individual) di dalam organisme itu sendiri, termasuk kedewasaan atau pertumbuhan, kecerdasan, pelatihan, motivasi dan faktor pribadi.

⁴¹ Purwanto. 2013. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., hal 102

- b) Aspek dari luar seseorang (aspek sosial). Ini termasuk situasi keluarga atau rumah, guru dan metode pengajaran, alat yang digunakan untuk belajar, lingkungan dan peluang yang tersedia, dan motivasi sosial.
- c) Menurut Purwant faktor internal dalam pembelajaran matematika adalah faktor-faktor seperti kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, pendidikan, motivasi, dll. Faktor personal sangat berpengaruh. Misalnya mengenai faktor kematangan dan pertumbuhan, wajar jika anak kelas bawah tidak bisa menerima pelajaran untuk kelas yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan jumlah pelajaran yang diberikan tidak sama.
- d) pemahaman konsep mempengaruhi kecerdasan siswa. Pemahaman konsep seorang siswa juga dipengaruhi oleh tingkat kecerdasannya. Mempelajari Konsep Matematika Tidak semua siswa yang telah mencapai usia dewasa dapat memahami konsep matematika. Siswa yang cerdas lebih mungkin untuk memahami konsep-konsep matematika.
- e) Elemen pelatihan juga membantu pemahaman konsep. Karena sering mengulang sesuatu, maka keterampilan dan pengetahuannya semakin dikuasai dan diperdalam. Siswa yang membaca buku lebih sering mempelajari konsep-konsep matematika, sebagaimana mereka memahami konsep-konsep matematika. Siswa-siswa ini secara bertahap menguasai konsep dan memahaminya dengan lebih baik.

Faktor internal berikutnya yaitu motivasi. Ini adalah kekuatan pendorong bagi makhluk hidup untuk melakukan aktivitas. Siswa belajar atau hanya memahami konsep matematika sangat membutuhkan motivasi.

Dorongan dan motivasi belajar membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan lebih mudah memahami konsep matematika.

Selain itu, faktor internal dari sisi pribadi siswa turut berperan dalam pembelajaran konsep matematika. Misalnya siswa yang malas akan malas belajar di rumah atau di sekolah. Siswa yang rajin, sebaliknya, lebih suka belajar di rumah atau di sekolah. Siswa yang rajin belajar matematika tentu akan lebih memahami konsep yang dimilikinya daripada siswa yang tidak rajin belajar matematika

Di sisi lain, faktor eksternal juga berperan dalam membentuk pemahaman konseptual siswa. Misalnya lingkungan rumah, lingkungan tempat tinggal, dan lingkungan rumah juga mempengaruhi pemahaman konsep siswa dalam pembelajaran matematika. Suasana dan situasi rumah yang berbeda juga menentukan bagaimana dan sejauh mana siswa memahami konsep matematika. Ketersediaan fasilitas untuk mendukung pembelajaran memahami konsep matematika juga memegang peranan penting.

Menurut Purwant, faktor guru dan metode mengajar merupakan faktor penting dalam proses pemahaman konsep matematika siswa. Sikap guru, tingkat pengetahuan, dan cara guru menanamkan pengetahuan tersebut kepada siswa juga menentukan bagaimana pemahaman konsep matematika siswa dapat tercapai.⁴²

⁴² Purwanto. 2013. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 14

Psikologi siswa merupakan salah satu factor yang sangat mempengaruhi bagaimana pemahaman konsep siswa. Materi matematika terkhusus tentang pemahaman konsep siswa kurang baik saat sedang dipelajari disebabkan oleh kurangnya usaha siswa dalam memecahkan masalah yang diajukan oleh guru. Siswa berharap banyak dari gelar guru mereka, yang menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang konsep masih rendah.

Kesulitan belajar siswa yang dimaksud adalah kesulitan yang dialami siswa dalam menempuh atau belajar di sekolah. Masalah belajar yang dihadapi siswa muncul ketika mereka mengikuti instruksi yang diberikan atau ditugaskan oleh guru. Sedangkan menurut Subini, faktor penyebab kesulitan belajar adalah faktor internal, yaitu faktor dari dalam diri anak itu sendiri. Faktor eksternal yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan sekitar anak dijelaskan di bawah ini:⁴³

a. Berdasarkan aspek fisiologis dan psikologis (internal)

- 1) Faktor Fisiologis, yaitu faktor yang menyebabkan ketidakmampuan belajar pada siswa tersebut berkaitan dengan malfungsi pada otak, sistem saraf, atau bagian tubuh lainnya hal yang ditimbulkan dari masalah tersebut seperti siswa akan susah sewaktu pembelajaran di kelas.

⁴³ Subini, Muchlas. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosadakarya., hal 24

- 2) Faktor psikologis seperti kecerdasan, perhatian, minat, bakat, motivasi, kedewasaan dan kelelahan
- b. Berdasarkan aspek sosial dan non sosial (eksternal)
- 1) berdasarkan dimensi sosial, berupa interaksi siswa dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya, serta sikap dan perilaku lingkungan siswa itu sendiri;
 - 2) Lingkungan sekolah yang meliputi guru, pengurus dan teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar setiap siswa.
 - 3) Lingkungan masyarakat Keadaan lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa mempengaruhi belajarnya.
 - 4) Ada yang mengatakan bahwa sekolah adalah cerminan masyarakat dan anak adalah cerminan orang tuanya, sehingga lingkungan keluarga, lingkungan termasuk orang tua, dan masyarakat sekitar mempengaruhi kegiatan belajar dan kecerdasan siswa sedikit banyak. meningkatkan.
 - 5) Berdasarkan dimensi nonsosial, faktor yang termasuk dimensi nonsosial adalah lingkungan alam, faktor instrumental, dan faktor tematik.

Melaui penjelasan tersebut, maka penulis akan membuat sebuah kesimpulan yaitu aspek-aspek yang dapat membuat pemahaman konsep seorang siswa melalui mata pelajaran matematika yaitu berupa factor dalam dan factor dari luar diri siswa. Dikatakan factor dari dalam diri seperti siswa yang tidak mau mengikuti proses pembelajaran atau memahami materi yang

disampaikan oleh guru yang lemah sedangkan factor dari luar diri siswa seperti kondisi di sekolah, guru, keluarga dan masyarakat yang kurang mendukung proses pembelajaran yang baik.

D. Kajian Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Bangun Datar

Pemahaman konseptual merupakan salah satu kemampuan atau keterampilan matematis yang ingin dicapai ketika mempelajari matematika. Hal ini dicapai dengan mendemonstrasikan pemahaman tentang konsep matematika yang dipelajari, menjelaskan keterkaitan antar konsep, dan menerapkan konsep atau algoritma secara fleksibel, akurat, efisien dan akurat. bagaimana memecahkan masalah. Pembelajaran matematika sangat penting karena berkaitan dengan mengajarkan konsep kepada siswa. Siswa yang nantinya berpartisipasi dalam pengembangan matematika lebih lanjut dan penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman konsep matematika, khususnya topik bentuk datar, memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Karena materi ini menuntut siswa untuk memahami konsep dasar, mengidentifikasi masalah, dan menerapkan rumus matematika untuk menyelesaikannya. Pemahaman siswa tidak seragam, dengan pemahaman konsep tinggi, pemahaman konsep sedang, dan pemahaman konsep rendah. Tidak semua siswa benar-benar memahami konsep tersebut. Artinya, ada siswa yang kesulitan memahami konsep matematika.

Siswa yang mengalami kesulitan memahami konsep matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor yang menyebabkan sulitnya memahami konsep matematika. Faktor-faktor tersebut berasal baik dari dalam (inside) maupun dari

luar (outside) siswa itu sendiri. Ada banyak faktor yang membuat konsep matematika sulit untuk dipahami, tetapi upaya harus dilakukan untuk menganalisis tanda-tanda kesulitan yang terlihat dan munculnya ketidakmampuan belajar, serta mengantisipasi dan mengusulkan solusi. Tindakan analisis ini untuk mengetahui masalah dan kesulitan siswa, khususnya kesulitan dalam memahami konsep matematika bentuk datar, dengan menyelidiki latar belakang dan menganalisis serta mengklarifikasi gejala kesulitan tersebut. .

D. Penelitian Yang Relevan

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya sebagai berikut :

1. Skripsi Haryono (2012) dengan judul “Diagnosis Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Negeri Gambiran Yogyakarta”. Temuannya bahwa kesulitan belajar matematika terletak pada kesulitan menyelesaikan soal cerita, memahami objek matematika, dan memahami konsep. Persentase kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah 94,74%, persentase kesulitannya dalam mempelajari objek matematika adalah 84,21%, dan persentase kesulitannya dalam mempelajari konsep adalah 60,53%. Hasil penelitian ini diperoleh dengan menganalisis tanggapan siswa terhadap soal tes yang diajukan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Haryono adalah untuk mendiagnosa kesulitan belajar pada siswa kelas 5 SD Gambiran di Yogyakarta.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada kesulitan belajar siswa dan sama-sama meneliti tentang mata pelajaran matematika serta sama-sama menggunakan soal cerita sebagai test untuk siswa, sedangkan perbedaannya terdapat pada subjek penelitiannya yaitu penelitian ini subjek siswa SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjeknya siswa SMP.

2. Skripsi Suleman (2013) yang berjudul “Upaya Meningkatkan Pemahaman Konsep Penjumlahan Di SDN 3 Tapa Kabupaten Bone Bolango”. Hasil penelitian dapat disikapi melalui penjelasan materi yang belum dipahami siswa secara berulang-ulang, model dan metode pembelajaran yang lebih beragam, penggunaan media tertentu, pemberian latihan dan pekerjaan rumah, serta pengajaran atau bimbingan kepada siswa yang belum paham. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman Anda tentang konsep penjumlahan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variable pemahaman konsep, sedangkan perbedaannya terletak pada materi yaitu penelitian ini menggunakan materi penjumlahan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan materi bangun datar segi empat.

3. Tesis Benny Surahman dengan judul “Pengaruh Cara Belajar, Kesulitan Belajar Dan Keaktifan Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Program Studi Teknik Komputer Dan Jaringan SMK N 2 Wonosari Yogyakarta”. Hasil penelitian menemukan adanya pengaruh yang signifikan antara cara belajar

terhadap prestasi belajar siswa dengan r sebesar 0,545 dan nilai thitung sebesar 3,436 > t_{tabel} sebesar 1,701. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kesulitan belajar terhadap prestasi belajar siswa dengan r sebesar 0,509 dan nilai thitung sebesar 3,129 > t_{tabel} sebesar 1,701. Terdapat pengaruh yang signifikan antara keaktifan siswa terhadap prestasi belajar dengan r sebesar 0,707 dan nilai thitung sebesar 5,288 > t_{tabel} sebesar 1,701. Terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap cara belajar, kesulitan belajar, dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar siswa program studi teknik komputer dan jaringan SMK N 2 Wonosari dengan koefisien R^2 sebesar 0,532 artinya mempunyai pengaruh sebesar 53,2 % dan sisanya (46,8 %) ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas di dalam penelitian ini.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada kesulitan belajar, sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yaitu penelitian ini menggunakan mata pelajaran Teknik Komputer Dan Jaringan sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan mata pelajaran matematika. Perbedaannya yaitu pada metode penelitian yaitu metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode kualitatif, subjek yang diteliti juga berbeda, pada penelitian ini subjeknya siswa SMK sedangkan penelitian yang akan dilakukan subjeknya siswa SMP.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang di analisis dengan memakai sifat deskriptif. Karena sifat penelitian dan analisis datanya dengan deskriptif, maka penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada lingkungan tertentu yang benar-benar ada (*alamiah*), dengan tujuan mempelajari dan memahami fenomena sosial dan permasalahan manusia. Artinya untuk mendapatkan data deskriptif.⁴⁴

Jadi di dalam penelitian ini peneliti memfokuskan tentang analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari pemahaman konsep matematis di kelas VII SMP N 06 Rejang Lebong.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan yaitu pada bulan November 2022 hingga bulan Desember 2022, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

⁴⁴ Sukarman, Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Curup:LP2 STAIN CURUP,2011), h. 164

2. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Lokasi penelitian ini dilakukan di SMPN 06 Rejang Lebong yang berada di jl.kesambe lama, kecamatan curup timur kabupaten rejang lebong, provinsi Bengkulu..

C. Sumber Data

Untuk studi kualitatif ini, snowball sampling digunakan untuk menargetkan dan memilih sumber data. Targeted sampling adalah teknik pengumpulan sumber data dengan pertimbangan tertentu. B. Diasumsikan bahwa peneliti paling tahu apa yang diharapkan.⁴⁵

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu data primer (data utama) dan data sekunder (pendukung).

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dan data atau informasi yang diperoleh langsung oleh peneliti dengan menggunakan sarana yang telah ditentukan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data ini ditampilkan secara detail, sehingga data primer dianggap lebih akurat.⁴⁶

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 300

⁴⁶ Dewi, Kadek In Listyana, Ni Nyoman Yulianthini, and Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi. "Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna BPJS Kesehatan di Kota Singaraja." *Bisma: Jurnal Manajemen* 5.2 (2019): 82-92.

Dalam penelitian ini, tanggapan terhadap data primer diperoleh dari hasil wawancara dari Guru matematika dan Siswa kelas VII SMP N 06 Rejang Lebong.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dalam berbagai format. Biasanya, sumber data ini terutama adalah data statistik, atau data yang disiapkan untuk penggunaan statistik, dan biasanya tersedia dari lembaga pemerintah, biro layanan data, perusahaan swasta, atau entitas lain yang terlibat dalam penggunaan data agar dapat meningkatkan data sebelumnya.⁴⁷

Data sekunder biasanya berupa bukti, catatan sejarah, atau laporan yang disusun dari arsip publik dan tidak dipublikasikan (data dokumen). Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari data sekolah dan pejabat yang relevan dengan penelitian ini.

D. Objek dan Subyek Penelitian

Objek penelitian adalah topik dari masalah yang sedang dikaji dalam suatu penelitian, dan subyek adalah informan atau narasumber yang menjadi sumber data penelitian. Objek penelitian ini adalah kesulitan yang dihadapi siswa dalam menyelesaikan soal cerita bangun ruang segi empat dalam hal pemahaman konsep matematika siswa SMPN 06 Rejang Lebong, maka topik ini akan dibahas berdasarkan kesulitan yang dihadapi.

⁴⁷ Panjaitan, Bella Pebriyani, Satia Negara Lubis, and Sinar Indra Kusuma. "Dampak Erupsi Gunung Sinabung Terhadap Produksi dan Harga Buah dan Sayuran di Kabupaten Karo." *Agribisnis*, 1 (5) (2014): 1-10.

Metode yang peneliti gunakan untuk menentukan subjek adalah target sampling. Targeted sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.⁴⁸

Alasan penggunaan teknik sampling target adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik sampling bertarget yang menetapkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh subjek yang digunakan dalam penelitian ini. Tentunya peneliti berkonsultasi dengan guru matematikanya untuk memilih kelas yang akan dipelajari yaitu kelas VIIA.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah terpenting dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah untuk memperoleh data, dan peneliti tidak memperoleh data yang mengikuti standar data yang telah ditetapkan.⁴⁹

Teknologi pengumpulan data tersedia dari sumber yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Data primer dan sekunder dapat digunakan untuk pengumpulan data. Data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, dan sumber data sekunder adalah sumber yang memberikan data secara tidak langsung kepada pengumpul data

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012), h. 218

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012), h. 308

(misalnya melalui orang atau dokumen lain). Pengumpulan data dilakukan melalui tes, wawancara dan dokumentasi:⁵⁰

1. Tes

Tes merupakan alat ukur data dalam penelitian. Tes sebagai penilaian adalah pertanyaan yang diajukan kepada siswa untuk memperoleh jawaban dari mereka dalam bentuk tanggapan lisan, tertulis, atau berorientasi pada tindakan. Secara umum, tes adalah “soal yang meminta jawaban siswa dalam bentuk uraian, penjelasan, debat, perbandingan, dan bentuk lain yang sejenis, tergantung dari persyaratan soal”.⁵¹

Jenis tes tertulis digunakan dalam penelitian ini. Ujian tertulis adalah ujian yang harus dijawab oleh siswa secara tertulis. Tes tertulis yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes subyektif atau tes tertulis, yaitu tes yang diberikan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan dalam bentuk tugas, dimana siswa mengorganisasikan jawabannya dengan kata-kata mereka sendiri dan merumuskannya. harus dikonversi.

Melalui hal-hal yang telah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa tes merupakan alat ukur data dan soal digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerima tanggapan darinya secara tertulis maupun dalam tindakan. Lembar ini digunakan untuk membantu siswa memahami konsep matematika.

⁵⁰ *Ibid.*

⁵¹ Nana Sudjana, *Penelitian Ilmu Proses Belajar*, (Bandung PT.Remaja Rosda Karya,2004), h.120

Tabel 3.1

Kisi-Kisi Soal Test pemahaman Konsep

| Indicator | Level pemahaman konsep | Soal nomor | Skor Maksimum |
|--|---|------------|---------------|
| 1. Menyatakan ulang sebuah konsep | Translasi (Mengubah soal cerita kedalam bentuk gambar atau ide/pikiran baru individu) | 3 | 10 |
| 2. Menyajikan konsep dalam berbagai bentuk representasi matematis | | 5 | 10 |
| 3. Memberi contoh dan membuat contoh dari suatu konsep | Interpretasi (Menjelaskan maksud soal cerita dengan membedakan atau mempertentangkan dengan sesuatu yang lain) | 6 | 10 |
| 4. Mengklasifikasikan objek menurut sifat tertentu sesuai dengan konsepnya | | 1 | 10 |
| 5. Mengembangkan syarat perlu atau syarat cukup dari suatu konsep | Ekstrapolasi (Memperkirakan langkah-langkah yang tepat dengan memperhitungkan dan menerangkan konsep perhitungan matematika untuk menyelesaikan soal cerita) | 4 | 10 |
| 6. Menggunakan dan memanfaatkan serta memilih prosedur atau operasi tertentu | | 2 | 10 |
| 7. Mengaplikasikan konsep algoritma pada pemecahan masalah | | 7 | 10 |
| | | 8 | 10 |
| | | 9 | 10 |
| | | 10 | 10 |
| Jumlah | | 10 | 100 |

Sumber: Ibrahim, I., & Muslimah, M. (2021). Teknik Pemeriksaan Jawaban, Pemberian Skor, Konversi Nilai dan Standar Penilaian. *Jurnal Al-Qiyam*, 2(1), 1-9.

Berdasarkan tabel 3.1 tersebut dapat diketahui bahwa diharapkan siswa mampu menyelesaikan soal cerita ditinjau dari pemahaman konsep sesuai dengan indikator yang telah ditentukan.

8. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang berfokus pada masalah dan proses pelaporan verbal di mana dua orang atau lebih secara fisik saling berhadapan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya dan untuk memberikan kejelasan yang sebesar-besarnya kepada subyek penelitian. Wawancara adalah bentuk pengumpulan data yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif.⁵²

Wawancara yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Wawancara semi-terstruktur adalah kompromi antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pewawancara menyiapkan topik panduan wawancara dan kuesioner sebelum melakukan kegiatan wawancara. Daftar topik dan pertanyaan kunci biasanya berfungsi sebagai titik awal untuk wawancara, berlawanan dengan wawancara yang terstruktur ketat atau terstruktur longgar. Saya perlu menyelidiki topik lebih lanjut berdasarkan. Urutan pertanyaan dan pembahasan tidak harus sama dengan panduan, semua tergantung alur wawancara. Setelah topik dan panduan wawancara disiapkan, hampir pasti akan diperlukan pertanyaan tambahan untuk memperdalam tanggapan peserta. Guide juga dapat digunakan untuk memandu

⁵² Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*,(Jakarta:Bumi Aksara,2016), h. 160

wawancara agar tidak melenceng terlalu jauh seperti wawancara tidak terstruktur.⁵³

Dari uraian di atas, Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu maka dari itulah peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh data tentang bagaimana kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari pemahaman konsep matematis di kelas VII SMP N 06 Rejang Lebong. Wawancara ini ditujukan kepada guru dan siswa untuk mendapatkan informasi tentang kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita bangun datar segi empat ditinjau dari pemahaman konsep matematis.

Tabel 3.2

Kisi-kisi Wawancara Siswa

| No | Level Pemahaman Konsep | Sub Indikator |
|----|------------------------------|--|
| 1 | Translasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar? 2. Dapatkah kamu menjawab nomor 1,2 dan 3 pada soal cerita tentang bangun datar? 3. Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal? 4. Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami? |
| 2 | Interpretasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar? 2. Dapatkah kamu menjawab nomor 4,5,dan 6 pada soal cerita tentang bangun datar? 3. Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal? |

⁵³ Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*,(Yogyakarta:PTINDEKS,2012) h. 47

| | | |
|---|--------------|--|
| | | 4. Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami? |
| 3 | Ekstrapolasi | <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar? 2. Dapatkah kamu menjawab nomor 7,8, 9 dan 10 pada soal cerita tentang bangun datar? 3. Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal? 4. Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami? |

9. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁴

Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan tes dalam penelitian kualitatif. Dokumentasi dilakukan selama proses penelitian mulai dari tes sampai pada proses wawancara yang akan menjadi bukti bahwa proses pengumpulan data telah berjalan lancar.

F. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengelolaan dan analisis data. Bagian analisis data melacak transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya sehingga peneliti dapat mempresentasikan temuannya. , menggambarkan proses pengorganisasian

⁵⁴ Sugiyono, *Op.Cit.*, h. 329

secara sistematis. Analisis ini melibatkan pemrosesan, pembersihan, pemotongan, dan sintesis data, mencari pola, mengungkapkan masalah utama, dan menentukan apa yang harus dilaporkan.

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data menggunakan teknik seperti analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen, dan analisis tematik. Dalam hal ini, peneliti dapat mengandalkan statistik nonparametrik, logika, etika, atau estetika.⁵⁵

Pembahasan analisis data ini memberikan contoh bekerja dengan matriks, logika, dan sebagainya. Saat menganalisis data penelitian kualitatif, Anda harus melalui tiga fase:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Jumlah data yang keluar dari lapangan sangat besar sehingga perlu didokumentasikan dan dirinci dengan hati-hati, tetapi seperti yang saya katakan, semakin lama seorang peneliti berada di lapangan, semakin banyak data yang mereka miliki dan semakin kompleks dan kompleks jadinya. Alasan untuk ini adalah analisis data segera diperlukan untuk reduksi. Mereduksi data berarti meringkas, memilih hakekat, memfokuskan pada hakekat, dan mencari tema dan pola. Data yang telah direduksi memberikan data yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan dan pengambilan data lebih lanjut sesuai kebutuhan.

⁵⁵ Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Curup:LP2STAIN,2014), h. 300

Reduksi data juga dapat diartikan bahwa data yang diambil dari lapangan sangat besar dan harus didokumentasikan secara detail dan menyeluruh. Oleh karena itu, dalam hal ini dalam hal pemahaman konsep matematika kelas VII SMPN 06 Rejang Lebong, reduksi data dari analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita adalah menajamkan, mengklasifikasikan, menginstruksikan, dan membuang yang tidak perlu. . Atur data sehingga dapat dihapus dan kesimpulan akhir ditarik dan diverifikasi.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menampilkan data. Kajian kuantitatif dapat menampilkan data ini dalam bentuk tabel, grafik, bagan, piktogram, dll. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa uraian singkat, diagram, hubungan antar kategori, bagan alur, dll. data membuatnya lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan di masa mendatang berdasarkan apa yang Anda pahami.

Dengan demikian, dalam hal ini bentuk penyajian data hasil analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita terkait pemahaman konsep matematika di Kelas VII SMPN 06 Rejang Lebong sudah benar atau tersusun untuk menarik kesimpulan. dilihat melalui dan melalui kejadian. Kami telah menyusunnya menjadi pola

relasional agar lebih mudah mendapatkan inferensi daripada penelitian

3. *Conclusion Drawing/ Data Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiganya dalam analisis data kualitatif Miles dan Huberman adalah menggambar dan memvalidasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang disajikan masih bersifat awal dan dapat berubah kecuali ditemukan bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, jika kesimpulan yang ditarik pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang ditarik merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁶

Dalam hal ini, bentuk penarikan kesimpulan dari analisis kesulitan siswa dalam memecahkan masalah cerita terkait dengan pemahaman mereka tentang konsep matematika di Kelas VII SMPN 06 Rejang Lebong efektif sebagai peneliti kembali ke lapangan dan mengumpulkan terlihat melalui bukti yang konsisten di Kumpulan sehingga kesimpulan yang disajikan dapat dipercaya.

G. Kredibilitas Penelitian

Semua penelitian harus kredibel agar dapat dimengerti. Reliabilitas dalam penelitian kualitatif adalah keyakinan terhadap hasil data penelitian apakah telah mencapai tujuannya untuk menyelidiki berbagai masalah. “Triangulasi dalam uji reliabilitas ini diartikan sebagai pemeriksaan data dari

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012), h.338

sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda.”⁵⁷

Triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber, triangulasi metode perolehan data, dan waktu.

1. Triangulasi sumber

Menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber data. Sumber dan triangulasi yang paling penting adalah mengetahui alasan dari perbedaan tersebut. Strategi kuncinya adalah mengkategorikan setiap kelompok yang "dievaluasi" oleh para peneliti. Selanjutnya, tentukan jumlah orang yang akan dibandingkan dari setiap grup dalam laporan. Triangulasi sumber adalah perbandingan (validasi) informasi dari sumber yang berbeda. Misalnya, bandingkan observasi dan wawancara.⁵⁸

2. Triangulasi teknik

Teknik yang berbeda digunakan untuk memeriksa data dari sumber yang sama untuk menguji keandalan data.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi keandalan data. Data yang dikumpulkan pada pagi hari melalui metode wawancara informan masih segar dan belum banyak permasalahan, sehingga harus dianggap reliabel dalam rangka pemeriksaan kehandalan data agar dapat memberikan data yang lebih valid. Menjadi. Melalui verifikasi

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (mixed methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 372

⁵⁸ Iman Gunawan, *metode penelitian Kualitatif teori dan praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016),

wawancara, observasi dan teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menunjukkan data yang berbeda, maka akan diulangi untuk memastikan keamanan data.⁵⁹

Dalam hal ini, untuk menguji reliabilitas penelitian, peneliti menanyakan seberapa sulit siswa dalam menyelesaikan soal cerita terkait pemahaman konsep matematika di Kelas VII SMP N 06 Rejang Lebong.

⁵⁹ Sugiyono, *Op. Cit* h. 372

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Objektif Wilayah Penelitian

1. Sejarah SMP Negeri 6 Rejang Lebong

SMP Negeri 6 Rejang Lebong terletak di Desa Kesambe Lama, Kecamatan Curup Timur, Kabupaten Rejang Lebong Provinsi Bengkulu. Pada tahun 2012 berganti nama menjadi SMP Negeri 2 Curup timur. Tidak hanya sampai disitu, sejarah pergantian nama sekolah ini kembali terjadi pada tahun 2016, melalui surat keputusan bupati Rejang lebong SMP Negeri 2 Curup timur menjadi SMP Negeri 6 Rejang Lebong sampai dengan sekarang.

Perkembangan SMP Negeri 6 Rejang Lebong dari tahun ke tahun mengalami kemajuan yang pesat, saat ini SMP Negeri 6 Rejang Lebong mendapat akreditasi “B” sebuah pencapaian yang cukup baik dengan guru PNS ada 18 orang, honorer 10 orang dan 1 operator.

2. Visi Misi SMP Negeri 06 Rejang Lebong

a. Visi Sekolah

Tercapainya prestasi siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong berkopetensi amat baik melalui proses pembelajaran progresif

b. Misi Sekolah

- 1) Membangun kultur budaya sekolah berkarakter religious
- 2) Menerapkan regulasi sekolah sesuai dengan asas hokum, politik dan social etik

- 3) Mengembangkan kebutuhan sarana prasarana sekolah bestandar nasional
- 4) Memfasilitasi integrasi personal didalam system sekolah yang informative
- 5) Meningkatkan kualitas personal yang religious, maju, mandiri dan sejahtera
- 6) Meningkatkan proses operasional dan kurikulum sekolah secara efektif dan efesien.
- 7) Mensosialisasikan prestasi hasil pendidikan menjadi milik public.

3. Profil Singkat SMP Negeri 06 Rejang Lebong

| | |
|----------------------|----------------------------------|
| Nama Sekolah | : SMP NEGERI 6 REJANG LEBONGNPSN |
| | : 10700639 |
| Bentuk Pendidikan | : SMP Status Sekolah |
| | : Negeri |
| Status Kepemilikan | : Pemerintah Daerah |
| SK Izin Operasional | : 180.381.VII TAHUN |
| 2016 Tanggal SK | : 1910-01-01 |
| Alamat | : Ds. Kesambe Lama |
| Desa/Kelurahan | : Kesambe Lama |
| Kecamatan | : Kec. Curup Timur |
| Kabupaten/Kota | : Kab. Rejang Lebong |
| Propinsi | : Prov. Bengkulu |
| Kode Pos | : 39116 |
| Lintang | : -3.4548433 |
| Bujur | : 102.534035 |
| Layanan Keb. Khusus | : Tidak ada |
| SK Pendirian Sekolah | : 0382/C/1992 |
| Tanggal SK | : 1992-07-01 |
| Rekening BOS | : 002.02.01.42062-5 |
| Nama Bank | : BPD |

4. Keadaan Guru dan Siswa

Tabel 4.1
Daftar Nama Guru
SMP Negeri 6 Rejang Lebong

| NO | NAMA | NIP | JABATAN |
|-----------|--------------------|----------------------|---------------------|
| 1 | Waminudin | 19690228200502 1 001 | Ka. Sekolah |
| 2 | Suriati | 19811009201001 2 008 | Waka Kurikulum |
| 3 | Maryani | 19800425200502 2 004 | Guru PNS |
| 4 | Herli Ramayani | 19710826200502 1 001 | Guru PNS |
| 5 | Tri Muliawati | 19810903200604 2 011 | Guru PNS |
| 6 | Riki Rikardo | 19840206200903 2 003 | Guru PNS |
| 7 | Umar Usman | 19840615201101 2 005 | Guru PNS |
| 8 | Linda Aprianti | 19870610201101 2 010 | Guru PNS |
| 9 | Meli Oktavia | 19830529201407 2 004 | Guru PNS |
| 10 | Rodi Hartono | 19830529201407 1 002 | Ka. TU |
| 11 | Peri Sanupil | - | Tenaga Administrasi |
| 12 | Irik Setiawan | - | Guru Honorer |
| 13 | Hozen Hofizi | - | Guru Honorer |
| 14 | Crisci Apriadi | - | Tenaga Administrasi |
| 15 | Anita Permata Sari | - | Tenaga Administrasi |
| 16 | Japriwani | 198402022010011017 | Guru BK |
| 17 | Lisyana | - | Guru Honorer |
| 18 | Jamhuri | - | Guru Honorer |
| 19 | Tri Anggara | - | Guru Honorer |
| 20 | Widya Fransiska | - | Guru Honorer |

| | | | |
|----|------------------|--------------------|------------------|
| 21 | Riswanto | - | Guru Mapel |
| 22 | Merlin P. | - | Guru Honorer |
| 23 | Sarbudawi | - | Guru Honorer |
| 24 | Ali Sadikin | - | Petugas Keamanan |
| 25 | Benina | 198512122010011032 | Guru PNS |
| 26 | Mardalena | 197103012003122003 | Guru PNS |
| 27 | Fitri Handayani | 197409022006042017 | Guru PNS |
| 28 | Dailan Efendi | 196409171988031003 | Guru PNS |
| 29 | Karina Zulkarnai | - | Guru Honorer |
| 30 | Mimi Maryana | - | Guru Honorer |
| 31 | Erita | 196602281990032001 | Guru PNS |

Sumber: data sekolah bulan Agustus 2022

Tabel 4.2
Rekap jumlah murid/siswa SMP Negeri 6 Rejang Lebong
Tahun ajaran 2021/2022

| KELAS | JUMLAH MURID/SISWA | | JUMLAH | KETERANGAN |
|---------------|--------------------|-----------|------------|--------------|
| | Laki-Laki | Perempuan | | |
| VII A | 10 | 13 | 23 | Aktif |
| VII B | 18 | 11 | 29 | Aktif |
| VIII A | 10 | 12 | 22 | Aktif |
| VIII B | 10 | 13 | 23 | Aktif |
| VIII C | 13 | 11 | 24 | Aktif |
| IX A | 10 | 20 | 30 | Aktif |
| IX B | 19 | 9 | 28 | Aktif |
| Jumlah | 90 | 89 | 179 | Aktif |

5. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3
Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 6 Rejang Lebong

| NO | NAMA RUANG | JUMLAH | UKURAN |
|-----------|------------------------------|---------------|---------------|
| 1 | Ruang kelas VIIA,VIIB | 2 | 9x7 m |
| 2 | Ruang kelas VIIIA,VIIBB,VIIC | 3 | 9x7 m |
| 3 | Ruang kelas IXA,IXB | 2 | 9x7 m |
| 4 | Tempat Parkir | 1 | 7x4 m |
| 5 | Ruang Pramuka | 1 | 9x7 m |
| 6 | Ruang OSIS | 1 | 9x7 m |
| 7 | Lapangan Olahraga | 2 | 20x18 m |
| 8 | Ruang Olahraga | 1 | 9x7 m |
| 9 | Ruang Pramuka | 1 | 9x7 m |
| 10 | Ruang AULA | 1 | 9x7 m |
| 11 | Koperasi Siswa | 1 | 5x4 m |
| 12 | Ruang Ka.Perpustakaan | 1 | 6x7 m |
| 13 | Ruang Ka.Sekolah | 1 | 5x5 m |
| 14 | Ruang Ka.TU | 1 | 5x5 m |
| 15 | WC Kepala Sekolah | 1 | 2x1,5 m |
| 16 | WC Guru | 2 | 2x1,5 m |
| 17 | WC Siswa putra dan putri | 2 | 2x1,5 m |
| 18 | Ruang Guru | 1 | 10x12 m |
| 19 | Ruang TU | 1 | 12x13 m |
| 20 | Perpustakaan | 1 | 15x12 m |
| 21 | Lab.TIK | 1 | 10x10m |

| | | | |
|----|----------|---|--------|
| 22 | Gudang | 1 | 5x7m |
| 23 | Ruang BK | 1 | 6x6m |
| 24 | Lab. IPA | 1 | 10x10m |
| 25 | Kantin | 1 | 12x9m |

B. Hasil Penelitian

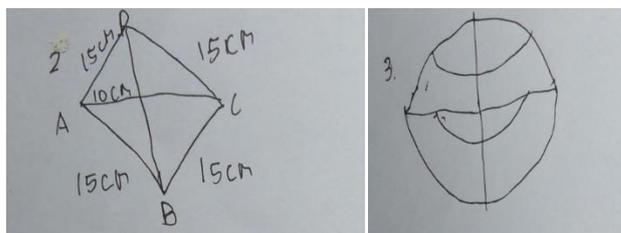
1. Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun

Datar Segi Empat Ditinjau dari Translasi

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPN 06 Rejang Lebong dengan jumlah siswa 23 orang siswa, kemudian akan dilakukan wawancara pada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal . Tahap pertama siswa diberikan tes tertulis terlebih dahulu. Indikator translasi pada instrument soal terdapat pada nomor soal 1, 2 dan 3.

Terdapat 6 siswa yang mengalami kesulitan pada indikator translasi. Berikut merupakan data pemahaman konsep matematis pada indikator translasi siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar segi empat di SMPN 06 Rejang Lebong:

- a. Siswa pertama yaitu Dion Afikza Farhan yang mengalami kesulitan pada saat menjawab soal nomor 2 dan 3 dengan jawaban sebagai berikut:



(1)

(2)

Gambar 4.1
Jawaban siswa

Materi pada soal translasi no 2 adalah tentang bangun datar belah ketupat. Dapat dilihat pada Gambar 4.1 (1) di atas bahwa siswa tidak dapat menggambarkan bentuk bangun datar belah ketupat dengan benar, yaitu panjang antar sisi tidak sama panjang serta ukuran yang dibuat pada gambar tidak sesuai dengan soal. Selain soal nomor 2, Dion juga mengalami kesulitan pada soal nomor 3.

Materi pada soal translasi no 3 adalah tentang bangun datar layang-layang. Dapat dilihat pada Gambar 4.1 (2) di atas bahwa siswa belum tepat atau tidak dapat menggambarkan bentuk bangun datar layang-layang dengan benar. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara dengan siswa Dion Afikza:⁶⁰

P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?

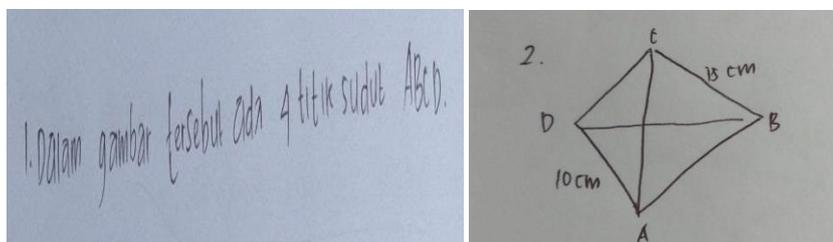
Dion : Sudah bu sama guru matematika, tapi saya lupa cara mengerjakannya

⁶⁰ Dion Afikza, *Wawancara* Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

- P : Dapatkah kamu menjawab nomor 1,2,dan 3 pada soal cerita tentang bangun datar?
- Dion : Bisa, tetapi hanya nomor 1 saja .
- P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
- Dion : Saya sebenarnya lupa bagaimana bentuk bangun belah ketupat yang benar dan juga tidak bisa menggambarannya
- P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
- Dion : Paham bu, tapi saya tidak tahu cara mengerjakannya

Dengan demikian, berdasarkan hasil jawaban dan wawancara siswa di atas dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada indikator translasi yaitu siswa tidak mengingat bentuk bangun datar segiempat layang-layang dan belah ketupat yang benar dan siswa tidak bisa mengubah soal cerita kedalam bentuk gambar atau ide/pikiran baru individu.

- b. Siswa selanjutnya yaitu Juansyah Saputra yang mengalami kesulitan pada saat menjawab soal nomor 1 dan 2 dengan jawaban sebagai berikut:



(1)

(2)

Gambar 4.2
Jawaban siswa

Materi pada soal translasi no 1 adalah tentang bangun datar jajar genjang. Dapat dilihat pada Gambar 4.2 di atas bahwa siswa Juansyah tidak dapat menguraikan/menjelaskan pendapat nya secara rinci, yaitu tidak dapat menuliskan bentuk gambar tersebut, panjang sisi dan besaran sudut pada gambar.

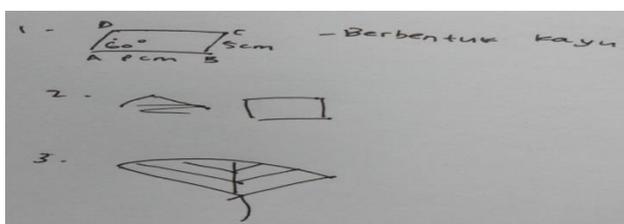
Selain soal nomor 1, Juansyah juga mengalami kesulitan pada soal nomor 2 yang termasuk pada pemahaman konsep matematis indikator translasi dengan jawaban dapat dilihat pada Gambar 4.2 di atas bahwa Siswa tidak dapat menggambar bentuk bangun datar belah ketupat dengan benar. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara dengan siswa Juansyah:⁶¹

- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
- Juansya : Saya lupa bu, tapi kami pernah belajar tentang bangun datar dengan guru matematika kami
- P : Dapatkah kamu menjawab nomor 1,2,dan 3 pada soal cerita tentang bangun datar?
- Juansya : Bisa, tetapi hanya nomor 3 saja bu .
- P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
- Juansya : Saya tidak mengerti maksud dari soal nomor 1 dan 2 bu, saya tidak bisa menjelaskan dengan kata-kata tentang bentuk bangun datar yang ada di soal
- P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
- Juansya : Saya tidak mengerti kalau disuruh menggambar bu

⁶¹ Juansyah, *Wawancara* Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

Dengan demikian, berdasarkan hasil jawaban dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada indikator translasi yaitu siswa paham maksud pada soal tersebut dan siswa tidak bisa mengubah soal cerita kedalam bentuk gambar atau kata-kata.

- c. Siswa ketiga yaitu Aulia Desmonica yang mengalami kesulitan pada saat menjawab soal nomor 1, 2 dan 3 dengan jawaban sebagai berikut:



Gambar 4.3
Jawaban siswa

Dapat dilihat pada Gambar 4.3 di atas bahwa siswa Aulia Desmonica tidak memahami konsep materi bangun datar baik soal nomor 1, 2 maupun soal nomor 3. Terlihat juga bahwa siswa belum memahami bentuk bentuk bangun datar serta belum memahami soal yang telah diberikan pada instrument penelitian. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara dengan siswa Aulia:⁶²

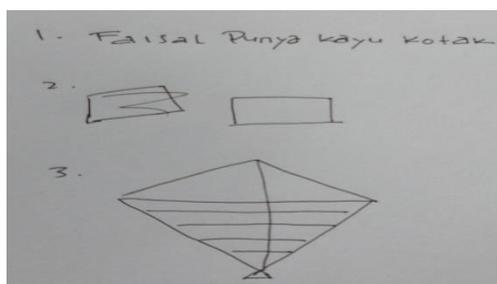
- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
Aulia : kami pernah belajar tentang bangun datar dengan guru matematika kami

⁶² Aulia, *Wawancara* Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

- P : Dapatkah kamu menjawab nomor 1,2,dan 3 pada soal cerita tentang bangun datar?
- Aulia : Tidak bisa bu .
- P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
- Aulia : Saya tidak tau cara mengubah gambar menjadi kata-kata bu, tidak bisa juga menggambarkan karena saya lupa bentuk bangun datar yang dimaksud.
- P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
- Aulia : Sebagian paham sebagian tidak bu.

Dengan demikian, berdasarkan hasil jawaban dan wawancara siswa di atas dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada indikator translasi yaitu siswa tidak bisa mengingat bentuk bangun datar segiempat layang-layang dan belah ketupat dan siswa tidak bisa mengubah soal cerita kedalam bentuk gambar atau ide/pikiran baru berupa kata-kata.

- d. Siswa keempat yaitu M.Rezan yang mengalami kesulitan pada saat menjawab soal nomor 1, 2 dan 3 dengan jawaban sebagai berikut:



Gambar 4.4
Jawaban siswa

Dapat dilihat pada Gambar 4.4 di atas bahwa siswa M.Rezan tidak memahami konsep materi bangun datar baik soal nomor 1, 2

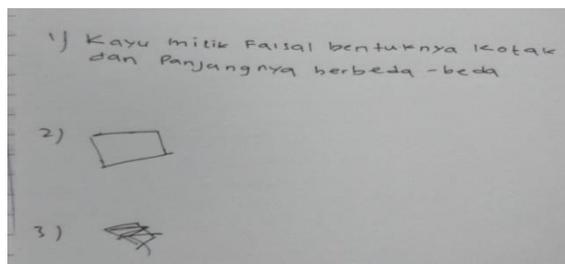
maupun soal nomor 3. Terlihat juga bahwa siswa belum memahami bentuk bentuk bangun datar serta belum memahami soal yang telah diberikan pada instrument penelitian. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara dengan siswa M.Rezan:⁶³

- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
M.Rezan : Pernah bu
- P : Dapatkah kamu menjawab nomor 1,2,dan 3 pada soal cerita tentang bangun datar?
M.Rezan : Tidak bisa bu .
P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
M.Rezan : Saya tidak bisa bu mengerjakan soal yang seperti mengubah gambar menjadi kata-kata
P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
M.Rezan : Saya tidak mengerti materi dan soalnya bu

Dengan demikian berdasarkan hasil jawaban dan wawancara siswa di atas dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada indikator translasi yaitu siswa tidak bisa mengubah soal cerita berupa gambar kedalam bentuk kata-kata dan sebaliknya siswa tidak dapat merubah bentuk kata-kata ke dalam bentuk gambar seperti pada soal nomor 2 dan 3.

- e. Siswa kelima yaitu Tirta Mahadika yang mengalami kesulitan pada saat menjawab soal nomor 1, 2 dan 3 dengan jawaban sebagai berikut:

⁶³ M.Rezan , *Wawancara* Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB



Gambar 4.5

Jawaban siswa

Dapat dilihat pada Gambar 4.5 di atas bahwa siswa Tirta Mahadika tidak memahami konsep materi bangun datar baik soal nomor 1, 2 maupun soal nomor 3. Terlihat juga bahwa siswa belum memahami bentuk bangun datar serta belum memahami soal yang telah diberikan pada instrument penelitian. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara dengan siswa Tirta:⁶⁴

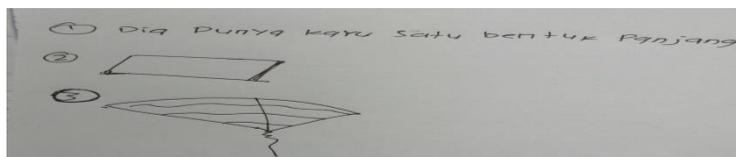
- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
- Tirta : Sudah bu
- P : Dapatkah kamu menjawab nomor 1,2,dan 3 pada soal cerita tentang bangun datar?
- Tirta : Tidak bu .
- P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
- Tirta : Saya tidak mengerti materi bangun datar bu, apalagi menggambarkannya
- P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
- Tirta : Mengerti bu tapi tidak bisa menjawabnya saja

Dengan demikian, berdasarkan hasil jawaban dan wawancara siswa di atas dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam

⁶⁴ Tirta, *Wawancara* Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

menyelesaikan soal cerita pada indikator translasi yaitu siswa tidak bisa mengubah soal cerita kedalam bentuk gambar atau ide/pikiran baru berupa kata-kata

- f. Siswa keenam yaitu Zaki Ado Ranga yang mengalami kesulitan pada saat menjawab soal nomor 1, 2 dan 3 dengan jawaban sebagai berikut:



Gambar 4.6
Jawaban siswa

Dapat dilihat pada Gambar 4.6 di atas bahwa siswa Zaki Ado Ranga tidak memahami konsep materi bangun datar baik soal nomor 1, 2 maupun soal nomor 3. Terlihat juga bahwa siswa belum memahami bentuk bentuk bangun datar serta belum memahami soal yang telah diberikan pada instrument penelitian. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara dengan siswa Zaki:⁶⁵

- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
 Zaki : Sudah pernah bu
- P : Dapatkah kamu menjawab nomor 1,2,dan 3 pada soal cerita tentang bangun datar?
 Zaki : Tidak bisa bu .
 P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
 Zaki : Tidak paham masud angka 60 pada nomor 1 dan karena soalnya dijelaskan pakai cerita bu

⁶⁵ Zaki, Wawancara Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
 Zaki : Sebagian paham sebagian tidak bu

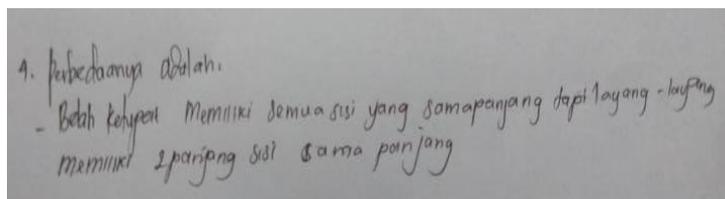
Dengan demikian, berdasarkan hasil jawaban dan wawancara siswa di atas dapat disimpulkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada indikator translasi yaitu siswa tidak paham bentuk simbol sudut matematika pada soal dan tidak bisa mengubah soal cerita kedalam bentuk gambar bangun datar segiempat atau berupa kata-kata.

2. Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segi Empat Ditinjau dari Interpretasi

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPN 06 Rejang Lebong dengan jumlah siswa 23 orang siswa, kemudian akan dilakukan wawancara pada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal. Tahap pertama siswa diberikan tes tertulis terlebih dahulu. Indikator interpretasi pada instrument soal terdapat pada nomor soal 4, 5 dan 6.

Terdapat 8 siswa yang mengalami kesulitan pada indikator interpretasi. Berikut merupakan data pemahaman konsep matematis pada indikator interpretasi siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar segi empat di SMPN 06 Rejang Lebong:

- a. Siswa pertama yaitu Ahmad Artha L.pyang mengalami kesulitan pada saat menjawab soal nomor 4 dengan jawaban sebagai berikut:



Gambar 4.7
Jawaban siswa

Dapat dilihat pada Gambar 4.7 di atas bahwa siswa Siswa tidak dapat menjelaskan dengan lengkap perbedaan antara kedua bangun datar belah ketupat dan layang layang-layang dengan lengkap. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara dengan siswa Ahmad Artha.⁶⁶

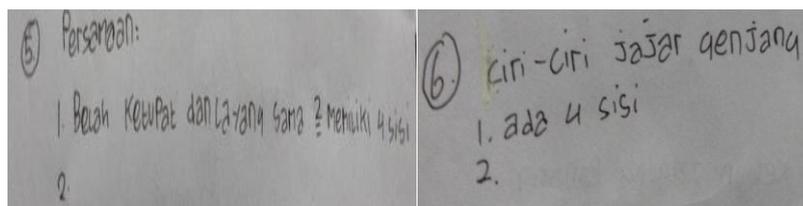
- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
- Ahmad : Sudah pernah bu waktu pembelajaran matematika
- P : Dapatkah kamu menjawab nomor 4,5,dan 6 pada soal cerita tentang bangun datar?
- Ahmad : Bisa, tetapi hanya nomor 5 dan 6 saja bu .
- P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
- Ahmad : Saya tidak hafal apa saja perbedaan ciri-ciri layang-layang dan belah ketupat bu.
- P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
- Ahmad : Paham bu tapi saya tidak hafal apa saja perbedaan ciri-ciri layang-layang dan belah ketupat bu

Dengan demikian, berdasarkan hasil jawaban dan wawancara siswa di atas, menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada indikator Intepretasi yaitu siswa tidak

⁶⁶ Ahmad, Wawancara Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

bisa menjelaskan maksud soal cerita dengan membedakan atau mempertentangkan dengan sesuatu yang lain.

- b. Siswa selanjutnya yaitu Dedi Saputra mengalami kesulitan pada saat menjawab soal nomor 5 dan 6 dengan jawaban sebagai berikut:



(1)

(2)

Gambar 4.8
Jawaban siswa

Dapat dilihat pada Gambar 4.8 di atas bahwa siswa Pada soal nomor 5 dan 6 siswa tidak dapat menjelaskan secara lengkap apa saja yang diperintahkan dalam soal, siswa tidak bisa menjelaskan secara verbal serta belum mampu membandingkan, membedakan, atau mempertentangkan antara bangun datar satu dengan lainnya. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara dengan siswa Dedi:⁶⁷

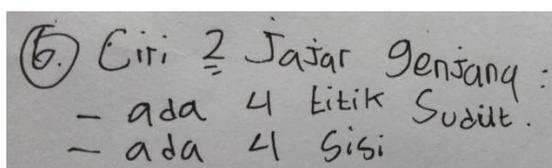
- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
- Dedi : Sudah pernah bu waktu pembelajaran matematika
- P : Dapatkah kamu menjawab nomor 4,5,dan 6 pada soal cerita tentang bangun datar?
- Dedi : Bisa, tetapi hanya nomor 4 saja bu .
- P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
- Dedi : Saya tidak mengerti maksud dari soal nomor 5 dan 6 bu, saya tidak bisa menjelaskan secara lengkap persamaan atau perbedaan bangun datar

⁶⁷ Dedi, Wawancara Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

- layang-layang dan belah ketupat.
- P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
Dedi : Kadang paham kadang tidak bu

Dengan demikian, berdasarkan hasil jawaban dan wawancara siswa di atas, menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada indikator Interpretasi yaitu siswa tidak bisa menjelaskan maksud soal cerita dengan membedakan atau mempertentangkan dengan sesuatu yang lain.

- c. Siswa selanjutnya yaitu Dion afikza Farhan mengalami kesulitan pada saat menjawab soal nomor 6 dengan jawaban sebagai berikut:



Gambar 4.9
Jawaban siswa

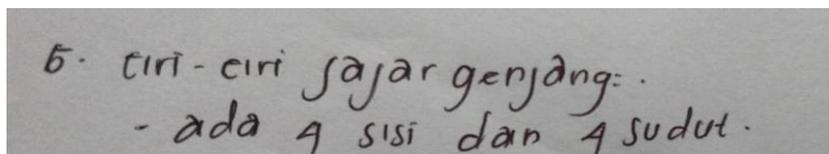
Dapat dilihat pada Gambar 4.9 di atas bahwa siswa Pada soal nomor 6 Siswa tidak dapat menjelaskan secara lengkap apa saja ciri-ciri dari bangun datar jajar genjang, siswa hanya mampu mengingat 2 ciri-ciri bangun datar jajar genjang saja. Selain memberikan soal test kepada siswa, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara dengan siswa Dion:⁶⁸

⁶⁸ Dion , *Wawancara* Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
- Dion : Pernah bu
- P : Dapatkah kamu menjawab nomor 4,5,dan 6 pada soal cerita tentang bangun datar?
- Dion : Bisa nomor 4 dan 5 bu, nomor 6 agak sulit.
- P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
- Dion : Saya lupa apa saja ciri-ciri bangun datar jajar genjang bu dan sering tertukar antara ciri-ciri bangun datar yang satu dengan lainnya bu.
- P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
- Dion : Paham bu tapi itu tadi sering tertukar antara ciri-ciri bangun datar yang satu dengan lainnya bu

Dengan demikian, berdasarkan hasil jawaban dan wawancara siswa di atas menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada indikator Intepretasi yaitu siswa tidak bisa menjelaskan maksud soal cerita dengan membedakan atau mempertentangkan dengan sesuatu yang lain.

- d. Siswa selanjutnya yaitu Juansyah Saputra mengalami kesulitan pada saat menjawab soal nomor 6 dengan jawaban sebagai berikut:



Gambar 4.10
Jawaban siswa

Dapat dilihat pada Gambar 4.10 di atas bahwa siswa tidak dapat menjelaskan secara lengkap apa saja yang diperintahkan dalam soal yang berarti siswa belum dapat menginterpretasikan atau

menjelaskan ciri-ciri dari bangun datar jajar genjang. Selain memberikan soal test kepada siswa, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara dengan siswa Juansyah:⁶⁹

- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
 Juansyah : Pernah bu
- P : Dapatkah kamu menjawab nomor 4,5,dan 6 pada soal cerita tentang bangun datar?
 Juansyah : Nomor 6 agak sulit bu.
- P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
 Juansyah : Tidak ingat semua bu, sering tertukar bu jajar genjang dan segi empat.
- P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
 Juansyah : Sedikit tidak paham bu

Dengan demikian, berdasarkan hasil jawaban dan wawancara siswa di atas menunjukkan bahwa pada indikator Intepretasi siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yaitu siswa tidak bisa menjelaskan maksud soal cerita dengan membedakan atau mempertentangkan dengan sesuatu yang lain.

- e. Siswa selanjutnya yaitu Aulia Desmonica mengalami kesulitan pada saat menjawab semua soal yang ada pada indicator interpretasi yaitu soal nomor 4, 5 dan 6 dengan jawaban sebagai berikut:

⁶⁹ Juansyah , *Wawancara* Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB



Gambar 4.11
Jawaban siswa

Dapat dilihat pada Gambar 4.11 di atas bahwa siswa belum mampu menuliskan makna yang terdapat di dalam soal cerita. Siswa belum mampu menginterpretasikan konsep atau prinsip yang ada pada materi bangun datar serta belum mampu menjelaskan secara rinci , membandingkan, membedakan antara bangun datar satu dengan bangun datar lainnya. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara dengan siswa Aulia:⁷⁰

- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
 Aulia : Sudah pernah bu
- P : Dapatkah kamu menjawab nomor 4,5,dan 6 pada soal cerita tentang bangun datar?
 Aulia : Tidak bisa bu
- P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
 Aulia : Saya tidak mengerti materi bangun datar yang ditanyakan pada soal bu
- P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
 Aulia : Bisa dipahami bu, tapi saya tidak mengerti materinya

Dengan demikian, berdasarkan hasil jawaban dan wawancara siswa di atas dapat disimpulkan bahwa pada indicator interpretasi,

⁷⁰ Aulia , *Wawancara* Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

siswa Aulia sama sekali tidak dapat menjelaskan secara rinci makna atau konsep yang ditanyakan pada soal dan siswa tidak dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkan dengan bangun datar satu dengan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada indikator interpretasi.

- f. Siswa selanjutnya yaitu M.Rezan interpretasi mengalami kesulitan pada saat menjawab semua soal yang ada pada indikator interpretasi yaitu soal nomor 4, 5 dan 6 dengan jawaban sebagai berikut:



Gambar 4.12
Jawaban siswa

Dapat dilihat pada Gambar 4.12 di atas bahwa siswa belum mampu menuliskan makna yang terdapat di dalam soal cerita. Siswa belum mampu menginterpretasikan konsep atau prinsip yang ada pada materi bangun datar serta belum mampu menjelaskan secara rinci, membandingkan, membedakan antara bangun datar satu dengan bangun datar lainnya. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara

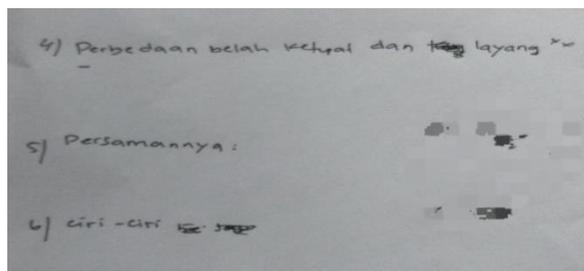
siswa yang mengalami kesulitan belajar, berikut merupakan hasil wawancara dengan siswa M.Rezan:⁷¹

- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
 M.Rezan : Sudah pernah bu
- P : Dapatkah kamu menjawab nomor 4,5,dan 6 pada soal cerita tentang bangun datar?
 M.Rezan : Tidak bisa bu
- P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
 M.Rezan : Saya tidak tahu bagaimana bentuk dan ciri2 bangun datar layang-layang dan belah ketupat bu
- P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
 M.Rezan : Paham bu tapi tidak mengerti cara mengisinya

Dengan demikian, berdasarkan hasil jawaban dan wawancara siswa di atas dapat disimpulkan bahwa pada indicator interpretasi, siswa M.Rezan sama sekali tidak dapat menjelaskan secara rinci makna atau konsep yang ditanyakan pada soal dan siswa tidak dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkan dengan bangun datar satu dengan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada indikator interpretasi.

- g. Siswa selanjutnya yaitu Tirta Mahadika mengalami kesulitan pada saat menjawab semua soal yang ada pada indicator interpretasi yaitu soal nomor 4, 5 dan 6 dengan jawaban sebagai berikut:

⁷¹ M.Rezan , *Wawancara* Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB



Gambar 4.13
Jawaban siswa

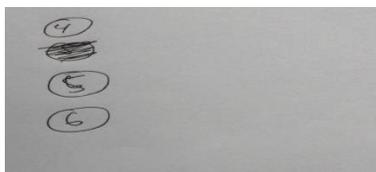
Dapat dilihat pada Gambar 4.13 di atas bahwa siswa belum mampu menuliskan makna yang terdapat di dalam soal cerita. Siswa belum mampu menginterpretasikan konsep atau prinsip yang ada pada materi bangun datar serta belum mampu menjelaskan secara rinci, membandingkan, membedakan antara bangun datar satu dengan bangun datar lainnya. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara dengan siswa Tirta M:⁷²

- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
 Tirta M : Pernah bu
 P : Dapatkah kamu menjawab nomor 4,5,dan 6 pada soal cerita tentang bangun datar?
 Tirta M : Tidak bisa bu
 P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
 Tirta M : Saya tidak tahu apa aja ciri-ciri bangun datar layang-layang dan belah ketupat
 P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah
 Tirta M : dipahami?
 Paham bu tapi tidak mengerti cara mengisinya

⁷² Tirta, Wawancara Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

Dengan demikian, berdasarkan hasil jawaban dan wawancara siswa di atas dapat disimpulkan bahwa pada indikator interpretasi, siswa M.Rezan sama sekali tidak dapat menjelaskan secara rinci makna atau konsep yang ditanyakan pada soal dan siswa tidak dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkan dengan bangun datar satu dengan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada indikator interpretasi.

- h. Siswa selanjutnya yaitu Zaki Ado Rangga mengalami kesulitan pada saat menjawab semua soal yang ada pada indikator interpretasi yaitu soal nomor 4, 5 dan 6 dengan jawaban sebagai berikut:



Gambar 4.14
Jawaban siswa

Dapat dilihat pada Gambar 4.14 di atas bahwa siswa belum mampu menuliskan makna yang terdapat di dalam soal cerita. Siswa belum mampu menginterpretasikan konsep atau prinsip yang ada pada materi bangun datar serta belum mampu menjelaskan secara rinci, membandingkan, membedakan antara bangun datar satu dengan bangun datar lainnya. Selain memberikan soal test kepada siswa, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang mengalami

kesulitan belajar, berikut merupakan hasil wawancara dengan siswa

Zaki:⁷³

- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
 Zaki : Pernah bu
 P : Dapatkah kamu menjawab nomor 4,5,dan 6 pada soal cerita tentang bangun datar?
 Zaki : Tidak bisa bu
 P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
 Zaki : Saya tidak tahu apa ciri-ciri bangun datar tersebut.
 P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
 Zaki : Tidak paham bu

Dengan demikian, berdasarkan hasil jawaban dan wawancara siswa di atas dapat disimpulkan bahwa pada indikator interpretasi, siswa Zaki sama sekali tidak dapat menjelaskan secara rinci makna atau konsep yang ditanyakan pada soal dan siswa tidak dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkan dengan bangun datar satu dengan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada indikator interpretasi.

3. Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segi Empat Ditinjau dari Ekstrapolasi

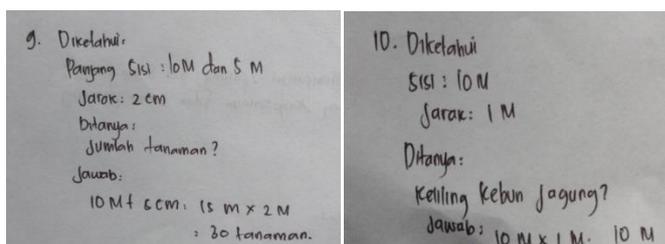
Penelitian ini dilaksanakan di kelas VII SMPN 06 Rejang Lebong dengan jumlah siswa 23 orang siswa, kemudian akan dilakukan wawancara pada siswa yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.

⁷³Zaki, *Wawancara* Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

Tahap pertama siswa diberikan tes tertulis terlebih dahulu. Indikator ekstrapolasi pada instrument soal terdapat pada nomor soal 7, 8, 9 dan 10.

Terdapat banyak siswa yang mengalami kesulitan pada indikator ekstrapolasi yaitu ada 11 siswa, karena pada indikator ini tingkat kesulitannya paling tinggi. Berikut merupakan data pemahaman konsep matematis pada indikator ekstrapolasi siswa kelas VII dalam menyelesaikan soal cerita materi bangun datar segi empat di SMPN 06 Rejang Lebong:

- a. Siswa pertama yaitu Afril Lia yang mengalami kesulitan pada saat menjawab soal nomor 9 dan 10 dengan jawaban sebagai berikut:



(1)

(2)

Gambar 4.15
Jawaban siswa

Dapat dilihat pada Gambar 4.15 di atas bahwa Pada jawaban nomor 9 dan 10 siswa tidak dapat menyelesaikan langkah perhitungan dengan benar. Seperti siswa tidak menuliskan yang diketahui dan ditanyakan dalam soal. Siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan dalam soal dan tidak membuat kesimpulan dari jawaban

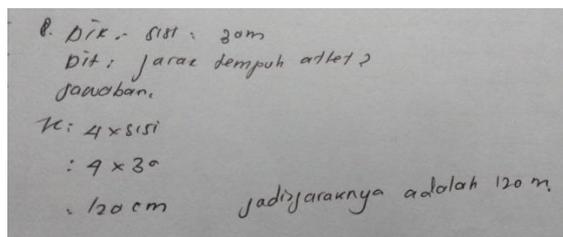
soal tersebut. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara dengan siswa Afril:⁷⁴

- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
 Afril : Sudah pernah bu
- P : Dapatkah kamu menjawab nomor 7,8, 9 dan 10 pada soal cerita tentang bangun datar?
 Afril : Setengah bisa bu, setengah lagi tidak bisa.
 P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
 Afril : Tidak mengetahui rumus yang di maksud di soal bu
- P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
 Afril : Paham bu tapi tidak bisa mengerjakannya

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada indikator ekstrapolasi, siswa Afril masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dalam soal yaitu seperti siswa Afril belum dapat mengungkapkan ide untuk menyelesaikan soal yang telah diberikan, siswa tidak bisa mengingat rumus-rumus bangun datar yang di tanyakan dalam soal serta tidak dapat melakukan langkah-langkah yang tepat dengan memperhitungkan dan menerangkan konsep perhitungan matematika untuk menyelesaikan soal cerita. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa Afril mengalami kesulitan pada indikator Ekstrapolasi.

- b. Siswa selanjutnya yaitu Ahmad Artha yang mengalami kesulitan pada saat menjawab soal nomor 8 dengan jawaban sebagai berikut:

⁷⁴ Afril, *Wawancara* Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB



Gambar 4.16
Jawaban siswa

Dapat dilihat pada Gambar 4.16 di atas bahwa Siswa dapat menuliskan apa yang di ketahui dan ditanyakan pada soal. Namun siswa kesulitan atau tidak dapat menyelesaikan permasalahan dalam soal sampai selesai. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara dengan siswa Ahmad:⁷⁵

- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
 Ahmad : Sudah pernah bu
 P : Dapatkah kamu menjawab nomor 7,8, 9 dan 10 pada soal cerita tentang bangun datar?
 Ahmad : Bisa bu kecuali nomor 8.
 P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
 Ahmad : Saya tidak bisa menjelaskan tentang lintasan itu bagaimana bu, padahal sebenarnya saya ingat rumus lintasan
 P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
 Ahmad : Soalnya paham tapi sulit menyelesaikan soalnya bu

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada indicator ekstrapolasi, siswa Ahmad masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dalam soal

⁷⁵ Ahmad, Wawancara Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

yaitu siswa ahmad mampu menjelaskan apa yang di tanyakan dan diketahui dalam soal namun siswa ahmad tidak dapat memperkirakan langkah-langkah yang tepat dengan memperhitungkan dan menerangkan konsep perhitungan matematika untuk menyelesaikan soal cerita. Hal ini juga menunjukkan bahwa siswa Ahmad mengalami kesulitan pada indikator Ekstrapolasi.

- c. Siswa selanjutnya yaitu Rosalinda Febriana yang mengalami kesulitan pada saat menjawab soal nomor 9 dengan jawaban sebagai berikut:

9. Dik:
 Sisi Panjang = 10 m
 Sisi pendek = 5 m
 Jarak = 2 m
 Dit:
 Jumlah tanaman yg dibutuhkan?
 Jawab:
 $K \text{ layang-layang} = 2 \times 2 (a+b)$
 $= 4(10+5)$
 $= 4 \times 15$
 $= 60$
 $= \frac{60}{2}$
 $= 30 \text{ tanaman}$

Gambar 4.17
Jawaban siswa

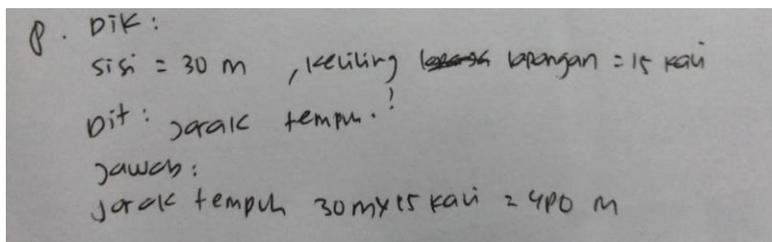
Dapat dilihat pada Gambar 4.17 di atas bahwa Siswa sudah mampu menuliskan diketahui dan ditanyakan dalam soal. Namun dalam proses penyelesaian soal siswa salah dalam menentukan rumus yang digunakan, sehingga tidak dapat menyimpulkan jawaban yang benar. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara dengan siswa Rosalinda:⁷⁶

⁷⁶ Rosalinda, Wawancara Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
- Rosalinda : Sudah pernah bu
- P : Dapatkah kamu menjawab nomor 7,8, 9 dan 10 pada soal cerita tentang bangun datar?
- Rosalinda : Agak ragu mengerjakan yang nomor 9 bu
- P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
- Rosalinda : Setelah saya lihat, saya salah dalam menghitung bu sehingga hasil akhirnya juga salah
- P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
- Rosalinda : Soalnya paham tapi sulit menyelesaikan soalnya bu

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada indikator ekstrapolasi, siswa Rosalinda masih mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan dalam soal yaitu seperti siswa Rosalinda dalam proses penyelesaian soal salah dalam menentukan rumus yang digunakan, sehingga tidak dapat menyimpulkan jawaban yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada indikator ekstrapolasi yaitu siswa masih kesulitan dalam memperkirakan atau menentukan langkah-langkah yang tepat dengan memperhitungkan dan menerangkan konsep perhitungan matematika untuk menyelesaikan soal cerita.

- d. Siswa selanjutnya yaitu Siti Mardiyah Wati yang mengalami kesulitan pada saat menjawab soal nomor 8 dengan jawaban sebagai berikut:



Gambar 4.18
Jawaban siswa

Dapat dilihat pada Gambar 4.18 di atas bahwa Siswa sudah bisa menuliskan diketahui dan ditanyakan pada soal. Namun, pada langkah penyelesaiannya tidak tepat/salah. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara dengan siswa Siti:⁷⁷

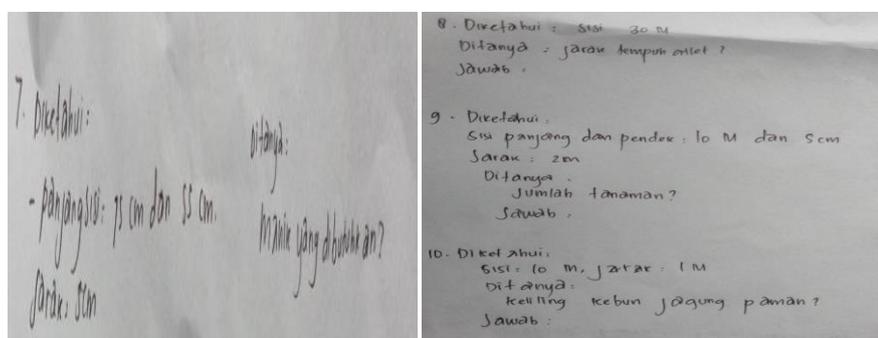
- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
- Siti : Pernah bu
- P : Dapatkah kamu menjawab nomor 7,8,9 dan 10 pada soal cerita tentang bangun datar?
- Siti : Soal nomor 8 bu tadi ada kendala.
- P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
- Siti : Saya lupa rumusnya bu, jadi sulit untuk menghitung jika lupa rumus bu
- P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
- Siti : Soalnya paham tapi sulit menyelesaikan soalnya bu

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada indikator ekstrapolasi, siswa salah dalam menentukan rumus yang digunakan, sehingga tidak dapat menyimpulkan jawaban yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada indikator

⁷⁷ Siti, *Wawancara* Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

ekstrapolasi yaitu siswa Siti Mardiyah mengalami kesulitan dalam memperkirakan atau menentukan langkah-langkah yang tepat dengan memperhitungkan dan menerangkan konsep perhitungan matematika untuk menyelesaikan soal cerita tersebut.

- e. Siswa selanjutnya yaitu Juansyah Saputra yang mengalami kesulitan pada saat menjawab soal nomor 7,8,9 dan 10 dengan jawaban sebagai berikut:



Gambar 4.19
Jawaban siswa

Dapat dilihat pada Gambar 4.19 di atas bahwa pada jawaban soal nomor 7 sampai 10 siswa ragu dalam menyelesaikan operasi hitung pada soal tersebut. Sehingga hanya menuliskan atau menyalin yang diketahui dan ditanya pada soal. Namun, siswa tidak mengoperasikan langkah penyelesaian dengan benar dan tepat. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara dengan siswa Juansyah.⁷⁸

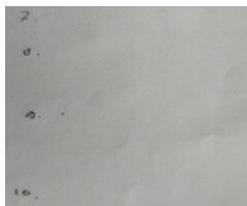
- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
Juansyah : Pernah bu

⁷⁸ Juansyah, *Wawancara* Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

- P : Dapatkah kamu menjawab nomor 7,8, 9 dan 10 pada soal cerita tentang bangun datar?
- Juansyah : Tidak bisa bu.
- P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
- Juansyah : Karena saya lemah di matematika bu, sulit sekali kalo sudah berhubungan dengan rumus
- P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
- Juansyah : Soalnya paham tapi sulit menyelesaikan soalnya bu

Berdasarkan hasil jawaban wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada indikator ekstrapolasi siswa ragu dalam menyelesaikan operasi hitung pada soal tersebut. Sehingga hanya menuliskan atau menyalin yang diketahui dan ditanya pada soal. Namun, siswa tidak mengoperasikan langkah penyelesaian dengan benar dan tepat. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada indikator ekstrapolasi yaitu memperkirakan langkah-langkah yang tepat dengan memperhitungkan dan menerangkan konsep perhitungan matematika untuk menyelesaikan soal cerita.

- f. Siswa selanjutnya yaitu Aulia Desmonica yang mengalami kesulitan pada saat menjawab soal nomor 7,8,9 dan 10 dengan jawaban sebagai berikut:



Gambar 4.20
Jawaban siswa

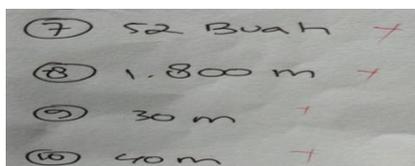
Dapat dilihat pada Gambar 4.20 di atas bahwa siswa belum bisa membuat gambaran dari informasi yang ada dalam soal, tidak bisa membuat kesimpulan sama sekali tentang soal bangun datar yang telah peneliti berikan kepada siswa tidak mampu menyampaikan ide melalui soal yang telah diberikan, tidak mengerti petunjuk yang telah diberikan. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara dengan siswa Aulia:⁷⁹

- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
 Aulia : Sudah pernah bu
- P : Dapatkah kamu menjawab nomor 4,5,dan 6 pada soal cerita tentang bangun datar?
 Aulia : Tidak bisa bu .
- P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
 Aulia : Karena saya lemah di matematika bu, sulit sekali kalo sudah berhubungan dengan rumus
- P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
 Aulia : Ada yang mengerti ada yang tidak bu

⁷⁹ Aulia, *Wawancara* Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada indikator ekstrapolasi siswa kesulitan dalam memahami maksud dari soal dan kurangnya keinginan serta usaha dalam menyelesaikan permasalahan dalam soal. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada indikator ekstrapolasi yaitu siswa tidak bisa memperkirakan langkah-langkah yang tepat dengan memperhitungkan dan menerangkan konsep perhitungan matematika untuk menyelesaikan soal cerita tersebut.

- g. Siswa selanjutnya yaitu Zaki Ado Rangga yang mengalami kesulitan pada saat menjawab soal nomor 7,8,9 dan 10 dengan jawaban sebagai berikut:



Gambar 4.21
Jawaban siswa

Dapat dilihat pada Gambar 4.21 di atas bahwa siswa sama sekali tidak bisa menyelesaikan permasalahan dalam soal dengan langkah-langkah yang tepat dan tidak mampu menyampaikan ide melalui soal yang telah diberikan. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara dengan siswa Zaki:⁸⁰

⁸⁰ Zaki, *Wawancara* Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
 Zaki : Sudah pernah bu
- P : Dapatkah kamu menjawab nomor 7,8, 9 dan 10 pada soal cerita tentang bangun datar?
 Zaki : Tidak bisa bu .
 P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
 Zaki : Saya lupa rumus bu
- P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
 Zaki : Mengerti tapi tidak tahu rumusnya bu

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pada indikator ekstrapolasi siswa sama sekali tidak dapat menyelesaikan permasalahan atau pertanyaan dalam soal nomor 7,8.9 dan 10. Siswa Zaki mengatakan bahwa ia lupa rumus dan malas menghitung.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada indikator ekstrapolasi yaitu siswa tidak bisa memperkirakan dan menentukan langkah-langkah yang tepat dengan memperhitungkan dan menerangkan konsep perhitungan matematika untuk menyelesaikan soal cerita tersebut.

- h. Siswa selanjutnya yaitu Tirta Mahadika yang mengalami kesulitan pada saat menjawab soal nomor 7,8,9 dan 10 dengan jawaban sebagai berikut:

Gambar 4.22
Jawaban siswa

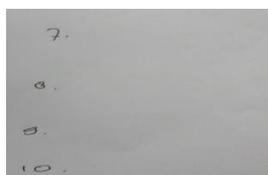
Dapat dilihat pada Gambar 4.22 di atas bahwa siswa belum bisa membuat gambaran dari informasi yang ada dalam soal, tidak bisa membuat kesimpulan sama sekali tentang soal bangun datar yang telah peneliti berikan kepada siswa tidak mampu menyampaikan ide melalui soal yang telah diberikan, tidak mengerti petunjuk yang telah diberikan. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara dengan siswa Tirta:⁸¹

- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
Tirta : Sudah pernah bu
- P : Dapatkah kamu menjawab nomor 7,8, 9 dan 10 pada soal cerita tentang bangun datar?
Tirta : Tidak bisa bu .
- P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
Tirta : Saya sama sekali tidak mengerti tentang rumus-rumus bangun datar bu
- P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
Tirta : Mengerti tapi tidak tahu rumusnya bu

⁸¹ Tirta , *Wawancara* Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa Tirta tidak paham rumus-rumus bangun datar segiempat dan siswa tidak bisa memahami isi soal dengan baik. Sehingga siswa tidak bisa melakukan prosedur penyelesaian dengan benar. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada indikator ekstrapolasi yaitu siswa tidak bisa memperkirakan dan menentukan langkah-langkah yang tepat dengan memperhitungkan dan menerangkan konsep perhitungan matematika untuk menyelesaikan soal cerita tersebut.

- i. Siswa selanjutnya yaitu M. Rezan yang mengalami kesulitan pada saat menjawab soal nomor 7,8,9 dan 10 dengan jawaban sebagai berikut:



Gambar 4.23
Jawaban siswa

Dapat dilihat pada Gambar 4.23 di atas bahwa siswa belum bisa membuat gambaran dari informasi yang ada dalam soal, tidak bisa membuat kesimpulan sama sekali tentang soal bangun datar yang telah peneliti berikan kepada siswa tidak mampu menyampaikan ide melalui soal yang telah diberikan, tidak mengerti petunjuk yang telah

diberikan. Hal ini sejalan dengan paparan hasil wawancara dengan siswa M. Rezan:⁸²

- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
- M. Rezan : Sudah pernah bu
- P : Dapatkah kamu menjawab nomor 7,8, 9 dan 10 pada soal cerita tentang bangun datar?
- M. Rezan : Tidak bisa bu .
- P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
- M. Rezan : Tidak tau sama sekali yang berhubungan dengan soal cerita bu
- P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
- M. Rezan : Saya memang sulit jika mengerjakan soal cerita bu

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tidak dapat menyelesaikan soal matematika dalam bentuk cerita dan siswa tidak bisa menghitung bilangan matematika. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada indikator ekstrapolasi yaitu siswa tidak dapat memperkirakan langkah-langkah yang tepat dengan memperhitungkan dan menerangkan konsep perhitungan matematika untuk menyelesaikan soal cerita.

- j. Siswa selanjutnya yaitu Dion Afikza F yang mengalami kesulitan pada saat menjawab soal nomor 7,8,9 dan 10 dengan jawaban sebagai berikut:

⁸² M. Rezan , *Wawancara* Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

7. $\frac{75 + 55}{5} = \frac{130}{5} = 26$ Manik.

8. Jarak lintasan yang ditempuh adalah $30 \times 15 = 450$ m

9. diketahui
Sisi Panjang 10m
Sisi Persegi 5m
 $15 \text{ m} \times 2 \text{ m}$

10. Keliling kebun = $10 \times 1 \text{ m} = 10 \text{ m}$

Gambar 4.24
Jawaban siswa

Dapat dilihat pada Gambar 4.24 di atas bahwa siswa Siswa tidak bisa menuliskan apa yg diketahui dan ditanyakan pada soal yang di berikan. Dalam penyelesaian nya siswa kesulitan dan tidak teliti,hanya langsung menghitung hasilnya secara sembarang. Hal ini sejalan dengan paparan merupakan hasil wawancara dengan siswa M. Rezan:⁸³

- P : Apakah soal yang digunakan sudah pernah dibahas sewaktu proses belajar mengajar?
- Rezan : Sudah pernah bu
- P : Dapatkah kamu menjawab nomor 7,8, 9 dan 10 pada soal cerita tentang bangun datar?
- Rezan : Tidak bisa bu .
- P : Apa yang menjadi kesulitan kalian dalam mengerjakan soal?
- Rezan : Tidak hapal rumus bu dan saya melihat hasil jawaban teman saya tadi bu
- P : Apakah bahasa dalam soal tes mudah dipahami?
- Rezan : Saya paham bu tapi tidak tahu rumus

Berdasarkan hasil jawaban dan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa siswa tidak hapal rumus-rumus bangun datar

⁸³ M. Rezan , *Wawancara* Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

segiempat dan hasil jawaban siswa didapatkan dari temannya atau mencontek. Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita pada indikator ekstrapolasi yaitu siswa tidak dapat memperkirakan atau menentukan langkah-langkah yang tepat dengan memperhitungkan dan menerangkan konsep perhitungan matematika untuk menyelesaikan soal cerita tersebut.

4. Faktor Penyebab Kesulitan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segi Empat di kelas VII SMP N 06 Rejang Lebong

Analisis data tentang terjadinya kesulitan pemahaman konsep matematis siswa dalam penelitian ini menggunakan data hasil wawancara terhadap 3 siswa yang mengalami kesulitan belajar paling banyak. Untuk mendapatkan informasi lebih akurat dan terpercaya, peneliti melakukan wawancara terhadap Dion, Juansyah dan Aulia yang memiliki kesulitan belajar paling banyak yang peneliti lihat dari hasil test yang telah diberikan sebelumnya. Untuk pertanyaan “apa yang menyebabkan kalian mengalami kesulitan belajar matematika dalam hal ini materi bangun datar?”, Dion mengatakan bahwa:⁸⁴

“Tidak bisa memahami materi bangun datar bu, tidak tahu mau mulai dari mana”

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Juansyah yang merupakan salah satu siswa yang mengalami kesulitan belajar, Untuk pertanyaan apa

⁸⁴ Dion, *Wawancara* Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

yang menyebabkan kalian mengalami kesulitan belajar matematika dalam hal ini materi bangun datar?, informan mengatakan bahwa:

“saya cepat-cepat bu mengerjakannya jadi lupa semua rumus bu, melihat teman juga sudah selesai jadi saya kerjakan cepat-cepat”⁸⁵

Pernyataan tersebut juga disampaikan oleh Aulia yang merupakan salah satu siswa yang mengalami kesulitan belajar, Untuk pertanyaan apa yang menyebabkan kalian mengalami kesulitan belajar matematika dalam hal ini materi bangun datar?, informan mengatakan bahwa:

“beberapa soal saya lupa rumusnya bu, ada juga yang saya kurang paham tentang maksud dari soal yang ada, seperti soal nomor 7,8,9 dan 10 susah sekali bu”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum, faktor penyebab siswa melakukan kesalahan yang dapat dari hasil wawancara adalah siswa tidak dapat memahami materi bangun datar segi empat yang baik dan benar. Itu disebabkan karena siswa tidak memahami konsep materi bangun datar segi empat. Berdasarkan wawancara analisis jawaban siswa dalam menyelesaikan soal, secara garis besar kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa terjadi karena kurangnya penguasaan konsep terhadap materi bangun datar segi empat.

Ada beberapa penyebab siswa melakukan kesalahan dalam menyelesaikan soal bangun datar segi empat, yaitu cara belajar yang tidak kontinu, kurangnya usaha yang dilakukan dalam mengerjakan soal yang

⁸⁵ Juansyah, *Wawancara* Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

⁸⁶ Aulia, *Wawancara* Selasa Tanggal 15 November 2022, Pukul 10.11 WIB

diberikan, siswa kurang menguasai konsep matematika, dan siswa tidak teliti dan tergesa-gesa dalam menyelesaikan soal yang diberikan.

Selain itu, kurangnya ketelitian dalam memahami materi, langkah kerja yang tidak sistematis, kurangnya pelatihan mandiri. Siswa lemah dalam kemampuan menulis, mengerjakan soal matematika sehingga tidak terbiasa menulis kesimpulan.

C. Pembahasan

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. peneliti akan manarik suatu pembahasan penelitian tentang analisis kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari pemahaman konsep matematis di kelas VII SMPN 06 Rejang Lebong yang mencakup di bawah ini:

1. Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segi Empat Ditinjau dari Translasi

Berdasarkan fakta penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya menunjukkan bahwa Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segi Empat Ditinjau dari Translasi di kelas VII SMPN 06 Rejang Lebong yaitu siswa tidak dapat menggambarkan bentuk bangun datar dengan benar, tidak dapat menguraikan/menjelaskan pendapat nya. Selain itu, siswa belum mampu untuk memahami apa yang dimaksud dalam soal sehingga siswa belum bisa menyelesaikan masalah yang diberikan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Translasi, yaitu kemampuan untuk mengubah symbol tertentu menjadi simbol lain

tanpa perubahan makna. Simbol berupa kata-kata (verbal) diubah menjadi gambar atau bagan atau grafik, kemampuan dalam memahami suatu gagasan yang dinyatakan dengan cara lain dari pernyataan asal yang dikenal sebelumnya, mengalihkan dari bahasa konsep ke dalam bahasa sendiri, atau mengalihkan dari abstrak ke suatu model atau simbol yang dapat mempermudah orang mempelajarinya.⁸⁷

Selain itu, hasil penelitian yang hampir sama dengan hasil penelitian ini yaitu jurnal Sutopo yang berjudul “ngembangan Media Pembelajaran GeoGebra Classroom Sebagai Penguatan Pemahaman Konsep Materi Translasi Siswa SMP Kelas IX”. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil tes siswa setelah menggunakan media *GeoGebra Classroom* sebagai media pembelajaran pada materi translasi, berdasarkan uji *t-test* dari *pretest* dan *posttest* menunjukkan nilai $p=0,000$ ($p < 0,05$) atau rata-rata *pretest* dan *posttest* adalah berbeda. Nilai $p < 0,05$ dengan hasil belajar pada *posttest* (95,93) lebih baik dari *pretest* (63,33), sehingga media ini termasuk dalam kategori efektif. Berdasarkan analisis data kepraktisan diperoleh rerata skor 43,5 dengan rerata skor semua aspek 4,4 dan termasuk dalam kategori praktis. Dari hasil analisis angket pendapat siswa mendapatkan skor 3,3 yang menyatakan siswa setuju bahwa media pembelajaran *GeoGebra Classroom* mendukung dan mempermudah proses pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa media ini efektif dan

⁸⁷ Gulo, W, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Grassindo,2008) hal 45

praktis jika digunakan untuk menjadi media pembelajaran materi translasi untuk siswa tingkat SMP.⁸⁸

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa khususnya pada indikator translasi sangat penting untuk dikembangkan agar siswa memiliki kemampuan untuk mengkomunikasikan ide ke bahasa lain, istilah lain atau menjadi bentuk lain, sehingga tidak terjadi lagi kesulitan siswa dalam mengerjakan soal-soal cerita yang berhubungan dengan pemahaman konsep khususnya indikator translasi.

2. Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segi Empat Ditinjau dari Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segi Empat Ditinjau dari interpretasi di kelas VII SMPN 06 Rejang Lebong yaitu siswa tidak dapat menjelaskan secara rinci bangun datar yang berbentuk soal cerita, siswa tidak bisa menjelaskan secara verbal bagaimana bangun datar serta belum mampu membandingkan, membedakan, atau mempertentangkan antara bangun datar satu dengan lainnya, siswa belum dapat menginterpretasikan ciri-ciri dari bangun datar.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Interpretasi, yaitu kemampuan untuk menjelaskan makna yang terdapat di dalam simbol, baik simbol verbal maupun yang nonverbal. Dalam kemampuan ini,

⁸⁸ Sutopo, N. A., & Ratu, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran GeoGebra Classroom Sebagai Penguatan Pemahaman Konsep Materi Translasi Siswa SMP Kelas IX. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 10-23.

seseorang dapat menginterpretasikan sesuatu konsep atau prinsip jika ia dapat menjelaskan secara rinci makna atau konsep atau prinsip, atau dapat membandingkan, membedakan, atau mempertentangkan dengan sesuatu yang lain, kemampuan untuk memahami bahan atau ide yang direkam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain. Misalnya dalam grafik, peta konsep, tabel, simbol, dan sebaliknya. Jika kemampuan mengartikan mengandung pengertian mengubah bagian demi bagian, kemampuan menafsirkan meliputi penyatuan terdahulu dengan bagian-bagian yang diketahui berikutnya.⁸⁹

Selain itu, hasil penelitian yang hampir sama dengan hasil penelitian ini yaitu jurnal karya Subali yang berjudul “Analisis kemampuan interpretasi grafik kinematika pada mahasiswa calon guru fisika “. Berdasarkan penelitian diperoleh kemampuan interpretasi grafik mahasiswa calon guru fisika telah memperoleh hasil baik. Hal ini tampak bahwa untuk kelompok eksperimen sebesar 84 % mampu menginterpretasi grafik kinematika sedangkan kelompok kontrol sebesar 78 %. Pada tahapan awal penelitian, secara dominan mahasiswa mengalami kesulitan dalam menginterpretasi grafik kinematika. Tetapi setelah dilatih cara menginterpretasi grafik dengan model praktikum berbasis komputer telah membantu mahasiswa dalam menginterpretasi grafik kinematika. Namun begitu secara umum hasil analisis kemampuan interpretasi grafik mahasiswa calon guru fisika diperoleh bahwa 1) mahasiswa masih kesulitan dalam menempatkan sumbu koordinat sebagai variabel penelitian, 2) dalam penelitian ini ditemukan

⁸⁹ Gulo, W, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Grassindo,2008) hal 45

bahwa mahasiswa yang hanya membaca trend garis pada grafik kinematika tanpa mengkaitkan dengan arti fisisnya, 3) Mahasiswa masih kesulitan dalam merumuskan persamaan matematik dari grafik yang telah dibuat, sehingga membuat interpretasi menjadi tidak tajam, serta 4) kemampuan interpretasi mahasiswa berkait dengan kemampuan pemahaman konsep, oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan interpretasi yang baik, maka perlu dibangun kemampuan konsep kinematika pada mahasiswa calon guru fisika.⁹⁰

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa khususnya pada indicator interpretasi sangat penting untuk dikembangkan agar siswa melibatkan komunikasi sebagai konfigurasi ide yang memungkinkan memerlukan penataan kembali ide-ide kedalam konfigurasi baru dalam pikiran individu, sehingga tidak terjadi lagi kesulitan siswa dalam mengerjakan soal-soal cerita yang berhubungan dengan pemahaman konsep khususnya indicator interpretasi.

3. Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segi Empat Ditinjau dari Ekstrapolasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segi Empat Ditinjau dari Ekstrapolasi di kelas VII SMPN 06 Rejang Lebong yaitu siswa belum mampu menerangkan konsep perhitungan matematika untuk menyelesaikan

⁹⁰ Subali, B., Rusdiana, D., Firman, H., & Kaniawati, I. (2015). Analisis kemampuan interpretasi grafik kinematika pada mahasiswa calon guru fisika. *Prosiding Simposium Nasional Inovasi Dan Pembelajaran Sains, 2015*, 269-272.

soal cerita bangun datar, siswa tidak mampu mengingat rumus-rumus bangun datar yang telah diberikan, siswa belum mampu mengungkapkan bangun datar seperti apa sehingga mudah dimengerti olehnya, serta siswa tidak dapat menyimpulkan soal yang telah diberikan.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Ekstrapolasi, yaitu kemampuan untuk melihat kecenderungan atau arah atau kelanjutan dari suatu temuan, kemampuan memperhitungkan dan menerangkan konsep perhitungan matematika untuk menyelesaikan soal juga kemampuan untuk meramalkan kecenderungan yang ada menurut data tertentu dengan mengutarakan konsekuensi dan implikasi yang sejalan dengan kondisi yang digambarkan. Dengan demikian, bukan saja berarti mengetahui yang sifatnya mengingat saja, tetapi mampu mengungkapkan kembali ke dalam bentuk lainnya yang mudah dimengerti, memberi interpretasi, serta mampu mengaplikasikannya.⁹¹

Selain itu, hasil penelitian yang hampir sama dengan hasil penelitian ini yaitu jurnal Pranata yang berjudul “Profil Aspek Ekstrapolasi Pemahaman Konsep Kinematika Gerak Lurus di SMA Negeri 8 Kota Bengkulu”. Penelitian ini menunjukkan bahwa aspek ekstrapolasi pemahaman konsep peserta didik pada materi gerak lurus dinilai sedang, hasil pemahaman konsep dengan nilai rata-rata 42,93%. Peserta didik paling banyak menjawab benar pada indikator menyimpulkan fenomena gerak dalam kehidupan sehari-hari persentase sebesar 67%. Dilain pihak untuk

⁹¹ Gulo, W, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Grassindo,2008) hal 45

indikator paling sedikit menjawab benar yaitu pada indikator menyimpulkan besar jarak tempuh dari suatu pergerakan dengan kecepatan konstan dan gerak lurus dengan percepatan konstan persentase sebesar 38%.⁹²

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa kemampuan pemahaman konsep siswa khususnya pada indicator ekstrapolasi sangat penting untuk dikembangkan agar siswa mampu berpikir serta memprediksi yang dilandasi oleh pemahaman kecenderungan atau kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Ekstrapolasi juga melatih siswa dalam pembuatan kesimpulan sehubungan dengan implikasi, konsekuensi, akibat dan efek sesuai kondisi yang dijelaskan dalam komunikasi. Kemampuan ekstrapolasi dilandasi oleh kemampuan translasi dan interpretasi, sehingga tidak terjadi lagi kesulitan siswa dalam mengerjakan soal-soal cerita yang berhubungan dengan pemahaman konsep khususnya indicator ekstrapolasi.

4. Faktor Penyebab Kesulitan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segi Empat di kelas VII SMP N 06 Rejang Lebong

Secara umum, faktor penyebab siswa melakukan kesalahan yang dapat dari hasil wawancara adalah siswa tidak dapat memahami materi bangun datar segi empat yang baik dan benar. Itu disebabkan karena siswa tidak memahami konsep materi bangun datar segi empat. Berdasarkan wawancara analisis jawaban siswa dalam menyelesaikan soal, secara garis

⁹² Pranata, R., Syarkowi, A., & Purwanto, A. (2022). Profil Aspek Ekstrapolasi Pemahaman Konsep Kinematika Gerak Lurus di SMA Negeri 8 Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika*, 6(3), 622-628.

besar kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa terjadi karena kurangnya penguasaan konsep terhadap materi bangun datar segi empat.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa Keberhasilan siswa dalam mempelajari matematika dipengaruhi oleh beberapa faktor. Purwanto mengungkapkan bahwa berhasil atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu dapat dibedakan menjadi dua golongan, yaitu:⁹³

- a. Faktor yang ada pada organisme itu sendiri (individu) yaitu meliputi kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- b. Faktor yang ada di luar individu (faktor sosial) yaitu meliputi keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan dalam belajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia serta motivasi sosial.
- c. Faktor internal menurut Purwanto dalam pembelajaran matematika adalah faktor kematangan/ pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi sangat berpengaruh. Misalnya faktor kematangan/pertumbuhan, siswa yang masih duduk di kelas rendah tentunya belum bisa menerima pembelajaran untuk kelas tinggi. Hal tersebut disebabkan karena takaran pelajaran yang diberikan tidak sama.

⁹³ Purwanto. 2013. *Evaluasi hasil belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar., hal 102

- d. Faktor kecerdasan tentunya mempengaruhi pemahaman konsep. Mampu tidaknya siswa memahami suatu konsep dengan baik juga dipengaruhi oleh taraf kecerdasannya. Tidak semua siswa yang telah memasuki usia yang matang untuk mempelajari konsep matematika bisa dan pandai dalam memahami konsep dari matematika. Siswa yang cerdas akan lebih mudah dalam memahami konsep matematika.
- e. Faktor latihan juga bisa mendukung dalam pemahaman konsep. Karena sering mengulang sesuatu, maka kecakapan dan pengetahuan yang dimilikinya akan semakin dikuasai dan mendalam. Seperti pemahaman konsep matematika, siswa yang lebih sering membaca, mempelajari suatu konsep matematika maka siswa tersebut akan semakin menguasai dan semakin memahami konsep.

Selain itu, hasil penelitian yang hampir sama dengan hasil penelitian ini yaitu jurnal Widyasari yang berjudul “Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kesulitan-kesulitan belajar matematika yang dialami siswa kelas IV dalam implementasi kurikulum 2013 di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar meliputi kesulitan pemahaman konsep dengan kategori tinggi (47,54%), kesulitan pada penguasaan keterampilan matematika dengan kategori tinggi (61,29%), dan kesulitan pada pemecahan masalah dengan kategori tinggi (54,69%). (2) Faktor penyebab kesulitan belajar matematika meliputi faktor internal yaitu minat dengan kategori cukup berpengaruh

(41,97%), motivasi dengan kategori cukup berpengaruh (46,98%), intelegensi dengan kategori berpengaruh (54,38%) dan faktor eksternal meliputi faktor guru dengan kategori cukup berpengaruh (42,11%) dan buku siswa dengan kategori cukup berpengaruh (33,96%).⁹⁴

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa guru sebaiknya mempersiapkan dan mencari solusi agar siswa dapat memahami materi bangun datar segi empat yang baik dan benar. Seperti mengubah strategi serta metode mengajar agar kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa tidak terjadi lagi sehingga penguasaan konsep terhadap materi bangun datar segi empat dapat diserap dengan baik oleh siswa melalui pembelajaran.

⁹⁴ Widyasari, N. M. D., Meter, I. G., Negara, I. G. A. O., & Ke, S. P. M. (2015). Analisis Kesulitan-Kesulitan Belajar Matematika Siswa Kelas IV Dalam Implementasi Kurikulum 2013 Di SD Piloting Se-Kabupaten Gianyar. *Mimbar PGSD Undiksha*, 3(1).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berlandaskan dari hasil analisis data pada BAB IV dapat disimpulkan bahwa

1. Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segi Empat Ditinjau dari Translasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pada tingkatan atau level pemahaman konsep (Translasi) ada 6 siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep pada indikator translasi dengan kategori baik.

2. Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segi Empat Ditinjau dari Interpretasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pada tingkatan atau level pemahaman konsep (Interpretasi) ada 8 siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep pada indikator interpretasi dengan kategori cukup baik.

3. Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segi Empat Ditinjau dari Ekstrapolasi

Berdasarkan hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa pada tingkatan atau level pemahaman konsep (Ekstrapolasi) ada 10 siswa yang memiliki kemampuan pemahaman konsep pada indikator ekstrapolasi dengan kategori kurang baik, karena tingkat pemahamannya lebih tinggi dibanding tingkat pemahaman konsep translasi dan interpretasi.

4. Faktor Penyebab Kesulitan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Bangun Datar Segi Empat di kelas VII SMP N 06 Rejang Lebong

Secara umum, faktor penyebab siswa melakukan kesalahan yang dapat dari hasil wawancara adalah siswa tidak dapat memahami materi bangun datar segi empat yang baik dan benar. Itu disebabkan karena siswa tidak memahami konsep materi bangun datar segi empat. Berdasarkan wawancara analisis jawaban siswa dalam menyelesaikan soal, secara garis besar kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa terjadi karena kurangnya penguasaan konsep terhadap materi bangun datar segi empat dan lemahnya kemampuan dalam berhitung.

B. Saran

Mengacu pada kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran kepada:

1. Bagi Guru

Dengan mengetahui kesulitan siswa dan faktor penyebab kesulitan belajar siswa, guru dapat membuat kebijakan pembelajaran yang sesuai dengan kesulitan yang dialami siswa dan dapat mengurangi kesulitan-kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal cerita ditinjau dari pemahaman konsep matematis misalnya memperbaiki cara mengajar dan menggunakan strategi atau metode pembelajaran yang sesuai dengan kesulitan yang dialami oleh siswa .

2. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat mengetahui kelemahan diri atau kesalahan masing-masing siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dapat memberi peluang bagi siswa untuk meningkatkan kembali hasil belajar mereka dalam pembelajaran matematika. Serta bisa mendapatkan bimbingan yang tepat dari seorang guru berdasarkan kesulitan yang dialami.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran guna meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah, khususnya pada mata pelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yusuf Zainal. "Metode Penelitian Komunikasi: Penelitian Kuantitatif Teori & Aplikasi." (2015)
- Alan & Afriansyah, "Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Auditory Intellectually Repetition Dan Problem Based Learning." (Jurnal Pendidikan Matematika, 11(1), 2017)
<https://doi.org/10.22342/jpm.11.1.3890.67-78>
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta:Renika cipta,2010)
- Ashlock. (2003). *Guiding Each Child's Learning of Mathematics*. Colombus: Bell Company
- Bugin Burhan, *Metode Kualitatif*, (Jakarta:Kencana,2014)
- Chaeruddin, B. "Cerita sebagai metode penanaman nilai-nilai moral bagi anak." *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 5.2 (2016): 253-262.
- Dewi, Kadek Iin Listyana, Ni Nyoman Yulianthini, and Ni Luh Wayan Sayang Telagawathi. "Pengaruh Dimensi Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pengguna BPJS Kesehatan di Kota Singaraja." *Bisma: Jurnal Manajemen* 5.2 (2019): 82-92.
- Diah Nugraheni "Analisis Kesulitan Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Mekanika" tahun 2017
- Farida, N,"Analisis Kesalahan Siswa SMP Kelas VIII dalam Menyelesaikan Masalah Soal Cerita Matematika," (Aksioma, 151(2005), 10–17, 2015)
<https://doi.org/10.1145/3132847.3132886>
- Fitriani & Maulana, "Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Dan Pemecahan Masalah Matematis Siswa SD Kelas V Melalui Pendekatan Matematika Realistik", (Mimbar Sekolah Dasar, 3(1), 40–52, 2016)
<https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2355>
- Gulo, W, *Strategi Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta:PT.Grassindo,2008)
- Gunawan Imam, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*,(Jakarta:Bumi Aksara,2016)
- Gunawan Iman,*metode penelitian Kualitatif teori dan praktik*,(Jakarta:Bumi Aksara,2016)

- Hamalik Oemar. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Hamid Darmadi, *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta, 2011)
- Hardiyanti, A., “*Analisis Kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi barisan dan deret*”, (Konferensi Nasional Penelitian Matematika Dan Pembelajarannya (KNPMP I), 2(2), 78–88, 2016
- Heruman, *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*, (Bandung:PT.Remaja Rosda Karya,2014)
<https://doi.org/10.3929/000238666>
- Jihad, Asep & Haris, A, *Evaluasi Pembelajaran*,(Yogyakarta:Multi Pressindo,2013)
- Khasanah & Sutaman, “*Kesulitan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika pada Siswa SMP*”, (Publikasi Ilmiah, 1–13, 2015)
- Moreno,L, “*Penerapan Metode Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Kelas VII SMPN 25 Pekanbaru.*”, (Jurnal Pendidikan Tambusai, 2(6), 1401–1428. 2018.)
- Nugroho & Sutarni, “*Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pecahan Ditinjau Dari Pemecahan Masalah Polya*”, (Electronic Thesis and Dissertations Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2017)
- nurjanah Siti, Istiqomah, A. A Sujadi “*Analisis kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal soal program linear pada siswa kelas X TKJ SMK piri 2 Yogyakarta*” (2015)
- Onsu, Indra Foreman, Michael Mantiri, and Frans Singkoh. "Analisis Pelaksanaan Tugas Pokok Dan Fungsi Camat Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik Di Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa." *Jurnal Eksekutif* 3.3 (2019).
- Panjaitan, Bella Pebriyani, Satia Negara Lubis, and Sinar Indra Kusuma. "Dampak Erupsi Gunung Sinabung Terhadap Produksi dan Harga Buah dan Sayuran di Kabupaten Karo." *Agribisnis, I (5)* (2014): 1-10.
- Purwanto Ngalm, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002)
- Purwanto. 2013.*Evaluasi hasil belajar*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hal 1
- Rahmawati, A., “*Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Berbasis Pembelajaran Pemecahan Masalah Kelas V SD*

Negeri Gebangsari 03.”, (Jurnal Pengembangan Pembelajaran Matematika, I(2), 30–37, 2019)

Rohmalina Wahab “*Psikologi Belajar*” (2015 : hal 191)

Samiaji Sarosa, *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*,(Yogyakarta:PTINDEKS,2012)

Sardiman. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2010.

Sariningsih, “*Pendekatan Kontekstual Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa SMP*”. (Infinity Journal, 3(2),h.151,2014)
<https://doi.org/10.22460/infinity.v3i2.p150-163>

Shochib, Moh. (2010). *Pola Asuh Orang Tua (Dalam Membantu Anak Mengembangkan Disiplin Diri)*. Jakarta: PT Rineka Cipta

Sholekah, L. M.,dkk, “*Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Ditinjau Dari Koneksi Matematis Materi Limit Fungsi.*”, (WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan, 1(2), 151–164, 2017) <https://doi.org/10.30738/wa.v1i2.1413>

Subini, Muchlas. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung : PT Remaja Rosadakarya.

Sudjana Nana. (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosdikarya hal 26

Sudjana, Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar*,(Bandung:Sinar Baru,2010)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif (mixed methods)*, (Bandung:Alfabeta,2014),

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta,2012)

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitaif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008)

Sukarman Syarnubi, *Metode Penelitian suatu pendekatan praktik*,(Curup:LP2STAIN,2014)

Sukarman, Syarnubi, *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Curup:LP2 STAIN CURUP,2011)

Widyaningrum, “*Analisis Kesulitan Siswa Dalam Mengerjakansoal Cerita Matematika Materi Aritmatika Sosial Ditinjau Dari Gaya Belajar Siswa*

Kelas VII SMP Negeri 5 Metro Tahun Pelajaran 2015/2016”, (IOSR Journal of Economics and Finance, 3(1), 56, 2016)